

**EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) MASYARAKAT
DAERAH PENYANGGA TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO (TNGGP)
(Studi Kasus Bidang PTN Wilayah I Cianjur)**

Oleh :
MUHAMAD SUKANDAR
41205425113041



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PEMINATAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS NUSA BANGSA
BOGOR
2015**

BTNGGP

P2

0350

**EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) MASYARAKAT
DAERAH PENYANGGA TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO (TNGGP)
(Studi Kasus Bidang PTN Wilayah I Cianjur)**

Oleh :

**MUHAMAD SUKANDAR
41205425113041**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PEMINATAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS NUSA BANGSA
BOGOR
2015**

**EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) MASYARAKAT
DAERAH PENYANGGA TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO (TNGGP)
(Studi Kasus Bidang PTN Wilayah I Cianjur)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan
Pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan
Universitas Nusa Bangsa

Oleh :

**MUHAMAD SUKANDAR
41205425113041**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PEMINATAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS NUSA BANGSA
BOGOR
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Masyarakat Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede
Pangrango (TNGGP); Studi kasus Bidang PTN Wilayah I Cianjur
Nama Mahasiswa : Muhamad Sukandar
NPM : 41205425113041
Fakultas : Kehutanan
Program Studi : Kehutanan
Peminatan : Konservasi Sumberdaya Hutan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Tun Susdivanti, S.Hut, M.Pd

Tanggal :



Linar Humaira, Ir., MS

Tanggal :

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Nusa Bangsa

Ketua Program Studi Kehutanan
Universitas Nusa Bangsa



Tb. Unu Nitibaskara, Ir., MM

Tanggal :



Dr. Luluk Setyaningsih, Ir., M.Si

Tanggal :

Tanggal Lulus : 17 SEP 2015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Masyarakat Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede
Pangrango (TNGGP); Studi kasus Bidang PTN Wilayah I Cianjur
Nama Mahasiswa : Muhamad Sukandar
NPM : 41205425113041
Fakultas : Kehutanan
Program Studi : Kehutanan
Peminatan : Konservasi Sumberdaya Hutan

TIM PENGUJI

Ketua : Tun Susdiyanti, S.Hut, M.Pd

(.....)

Anggota : 1. Linar Humaira, Ir., MS

(.....)

2. Tb. Unu Nitibaskara, Ir., MM

(.....)

3. Poltak BP Panjaitan, Ir., MS

(.....)

4. Ina Lidiawati, Ir., M.Si

(.....)

Tanggal Sidang : 21 Agustus 2015

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Masyarakat Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Studi Kasus Bidng PTN Wilayah I Cianjur**" adalah benar-benar karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan belum pernah digunakan sebagai karya ilmiah pada perguruan tinggi atau lembaga manapun. Sumber informasi yang berasal dari karya yang telah diterbitkan maupun tidak dari penulis, disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Bogor, Agustus 2015
Penulis

Muhamad Sukandar

RINGKASAN

Muhamad Sukandar, NIM : 41205425113041. Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Masyarakat Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP); Studi kasus Bidang PTN Wilayah I Cianjur. Pembimbing : Tun Susdiyanti, S.Hut., M.Pd dan Linar Humaira, Ir., MS.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan kawasan pelestarian alam (KPA) yang berfungsi sebagai kawasan yang menjaga kelestarian dan keberadaan hutan di kawasanya. Berbagai gangguan yang menyebabkan kerusakan kawasan hutan diantaranya adalah penebangan liar, perambahan lahan hutan dan sebagainya. Selain itu permasalahan yang terjadi adalah rendahnya kesadaran masyarakat sekitar kawasan terhadap konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya. Konsep pengelolaan yang diterapkan adalah mengeluarkan segala kegiatan masyarakat dari kawasan konservasi. Terhitung dari tahun 2008, pihak TNGGP telah melakukan pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga. Upaya untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan cara bekerjasama atau bermitra dengan pemerintah dan beberapa perusahaan-perusahaan. Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui kegiatan program CSR masyarakat daerah penyangga di TNGGP Bidang PTN Wilayah I Cianjur. (2) Untuk menilai efektivitas Program CSR masyarakat daerah penyangga di TNGGP Bidang PTN Wilayah I Cianjur, yaitu karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik sumberdaya manusia (SDM), dan karakteristik kebijakan dan praktek manajemen. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, diskusi dan penyebaran kuesioner kepada pihak pengelola TNGGP dan masyarakat yang terlibat dalam program CSR di tiga (3) daerah penyangga yaitu Desa Ciputri, Cipendawa dan Cimacan.

Seluruh karakteristik dari program CSR termasuk ke dalam kategori Efektif. Karakteristik organisasi menunjukkan bahwa pihak TNGGP telah bekerja dengan Efektif sesuai harapan masyarakat, maka penilaian masyarakat untuk karakteristik ini adalah 3,80. Karakteristik lainnya yaitu karakteristik lingkungan, masyarakat menilai program CSR memberikan dampak baik bagi lingkungan, sehingga mendapat penilaian Efektif (3,98). Untuk karakteristik sumberdaya manusia (SDM), masyarakat menilai 4,07 atau dapat dikatakan Efektif. Sedangkan karakteristik kebijakan dan praktek manajemen mendapat penilaian Sangat Efektif dengan nilai 4,27 yang dibulatkan menjadi 4,30.

Kata kunci : Taman Nasional, Efektivitas, Efektif, Program CSR

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada Tanggal 13 Agustus 1991 di Cianjur. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Ayahanda H Muhammad Baehaki Sutarman dan Hj Rostika. Pendidikan penulis di mulai dari Taman Kanak-kanak di TK Al-Fallah Ciherang dan melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN Pasir Sarongge dari Tahun 1998-2004. Penulis kemudian melanjutkan ke SMP PGRI Cipanas pada tahun 2004 dan lulus pada Tahun 2007. Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMK Negeri 1 Cianjur pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Tahun (TKJ) 2007–2010. Tahun 2010, penulis diterima di Program Diploma III IPB pada Program Keahlian Teknik dan Manajemen Lingkungan. Pada Tahun 2013 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai syarat mendapat gelar Ahli Madya (A.Md) atau Tugas Akhir dengan judul “Pengelolaan Satwa Primata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Resort Bodogol”. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke jenjang Strata-I Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa, Bogor.

Pada tahun 2015 penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), PKL dan Penelitian sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Kehutanan (S.Hut). KKN dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai dengan Januari 2015 di RT/RW 01/08, 02/08 dan 05/06 Dusun Kukupu, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Tanah Sareal, Bogor dengan Judul “Penyuluhan Mengenai Cara Pengelolaan Sampah”. PKL dan Penelitian dilakukan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Judul PKL yang diambil yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Bidang PTN Wilayah I Cianjur”, sedangkan judul penelitian yang diambil yaitu “Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Masyarakat Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi Kasus Bidang PTN Wilayah I Cianjur)”.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Masyarakat Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangarango (TNGGP) : Studi Kasus di Bidang PTN Wilayah I Cianjur”. Kegiatan Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola TNGGP dalam menjalankan program CSR yang tepat dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tb. Unu Nitibaskara, Ir., MM, selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa.
2. Dr. Luluk Setyaningsih, Ir., M.Si, selaku Ketua Program Strata-1 Studi Kehutanan.
3. Bambang Supriono, S.Hut., M.Si, selaku Ketua Program D-III Studi Penyuluhan Kehutanan.
4. Tun Susdiyanti, S.Hut., M.Pd dan Linar Humaira, Ir., MS selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan dalam penulisan karya ilmiah ini.
5. Kedua orangtua tercinta Ibunda Hj. Rostika Dewi dan Ayahanda H. Muhammad Baehaki Sutarman, serta seluruh keluarga atas segala doa dan kasih sayangnya.
6. Edison S.E selaku kepala bidang PTN Wilayah I Cianjur TNGGP yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian, dan para kelompok program CSR yang telah membantu dalam pengumpulan data.
7. Teman-teman mahasiswa Universitas Nusa Bangsa, Bogor. Terimakasih kepada Suyadi A.Md, Ir. Yedi Sapta M, Dedhi Wicaksono, Hesti Retrowati A.Md, Taupik Apriyono A.Md, M Adi Kurnia A.Md, Irawan A.Md, Ereko Hadiwidjoyo S.Hut, A Munir, Aldi D Laksono, Angga Subakti dan Nanda Nurul Dhahrani A.Md yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penulisan karya ilmiah.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya ilmiah, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan kepada semua pihak. Penulis harapkan semoga karya ilmiah ini dapat berguna untuk semua pihak yang berkepentingan.

Bogor, Agustus 2015

Muhamad Sukandar



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat.....	4
E. Kerangka Pemikiran.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Taman Nasional	6
B. Daerah Penyangga.....	6
C. Definisi CSR	7
D. Efektivitas Program.....	9
E. Indikator Efektivitas.....	11
F. Program CSR yang telah Berjalan	12
III. METODOLOGI.....	13
A. Lokasi dan Waktu	13
B. Alat dan Obyek	13
C. Batasan Penelitian.....	14
D. Jenis Pengumpulan Data.....	14
E. Metode Pemilihan Responden.....	15
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	15
IV. KONDISI UMUM.....	19
A. Letak dan Luas Kawasan	19
B. Struktur Organisasi.....	19
C. Iklim dan Curah Hujan.....	21

D. Geologi dan Tanah.....	21
E. Topografi.....	22
F. Hidrologi.....	22
G. Flora dan Fauna.....	23
H. Masyarakat.....	24
I. Aksesibilitas.....	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian.....	26
B. Pembahasan.....	32
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	19

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
<u>Teks</u>	
1. Nama Desa yang akan Diteliti dan Jenis CSR yang telah Berjalan.....	12
2. Alat yang digunakan	13
3. Tingkat Persepsi dan Efektivitas Berdasarkan Skala Likert 5	18
4. Data Kondisi Iklim Kawasan TNGGP.....	21
5. Data kelas lereng kawasan TNGGP.....	22
6. Aksesibilitas Menuju TNGGP	24
7. Data primer jumlah dan jenis bantuan program CSR tahun 2015	26
8. Data karakteristik masyarakat.....	26
9. Uji Validasi Persepsi Masyarakat.....	28
10. Persepsi Masyarakat	28
11. Uji Validasi Karakteristik Organisasi	29
12. Karakteristik organisasi	30
13. Uji validasi karakteristik lingkungan.....	30
14. Karakteristik lingkungan.....	30
15. Uji validasi karakteristik sumberdaya manusia	31
16. Karakteristik sumberdaya manusia (SDM).....	31
17. Uji validasi karakteristik kebijakan dan praktek manajemen	31
18. Karakteristik kebijakan dan praktek manajemen.....	32
19. Pemanfaatan Dana Adopsi Pohon.....	33

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Teks</u>	<u>Halaman</u>
1. Kerangka Pemikiran		5
2. Peta Lokasi Kawasan TNGGP.....		13
3. Struktur Organisasi		20
4. Penyebaran kuesioner dan diskusi dengan masyarakat		35
5. Persentase Usia Responden (%)		35
6. (a) Ternak domba dan (b) Ternak kelinci		38
7. Peresmian program adopsi pohon.....		39
8. Kondisi kawasan hutan sebelum dan setelah Program CSR.....		41
9. Koperasi Sugih Makmur		42

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
<u>Teks</u>	
1. Kuesioner Masyarakat	47
2. Panduan Wawancara Pengelola TNGGP	50
3. Karakteristik Masyarakat	51
4. Hasil uji validasi pengetahuan umum masyarakat mengenai CSR	52
5. Hasil uji validasi pengetahuan mengenai program CSR di TNGGP	52
6. Hasil uji validasi karakteristik organisasi	53
7. Hasil uji validasi karakteristik lingkungan	53
8. Hasil uji validasi sumberdaya manusia (SDM)	54
9. Hasil uji validasi karakteristik kebijakan dan praktek manajemen	54
10. Pengetahuan umum mengenai Program CSR	55
11. Pengetahuan mengenai CSR di Daerah Penyangga TNGGP	56
12. Karakteristik organisasi	57
13. Karakteristik lingkungan	58
14. Karakteristik sumberdaya manusia (SDM)	59
15. Karakteristik Kebijakan dan praktek manajemen	60



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional (TN) menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, diartikan sebagai kawasan pelestarian alam (KPA) yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. KPA memiliki fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya (Apriono, 2013). Hingga saat ini tercatat jumlah TN di Indonesia adalah 50 (lima puluh) taman nasional, salah satunya adalah Taman Nasional Gede Pangrango (www.dephut.go.id).

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) adalah salah satu KPA yang berfungsi sebagai kawasan yang menjaga kelestarian dan keberadaan hutan di kawasan Gunung Gede Pangrango. Kelestarian kawasan ini penting untuk dijaga, karena jasa lingkungan yang diberikan begitu besar dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang berada di sekitar kawasan tersebut, seperti masyarakat yang berada di daerah Bogor, Cianjur, dan Sukabumi (Apriono, 2013). Akan tetapi kawasan ini tidak dapat bertahan lama jika tidak dikelola secara baik. Badan Planologi Kehutanan (2008), melaporkan bahwa luas kerusakan hutan di Indonesia sampai tahun 2000 mencapai lebih dari 59 juta Ha, termasuk di dalamnya 4,69 juta Ha hutan konservasi.

Seperti halnya kawasan hutan konservasi lainnya yang terdapat di Indonesia, kawasan hutan TNGGP pun tidak luput dari gangguan yang menyebabkan terjadinya kerusakan kawasan hutan tersebut. Berbagai gangguan yang menyebabkan terjadinya kerusakan kawasan hutan diantaranya adalah penebangan liar, kebakaran hutan, perambahan lahan hutan, pengambilan hasil hutan bukan kayu dan perburuan satwa liar. Selain itu permasalahan yang terjadi adalah rendahnya kesadaran masyarakat sekitar kawasan terhadap konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya, sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan ekosistem TNGGP (Sumarhani, 2010).

Kehidupan masyarakat sejak dulu hingga sekarang tidak dapat dilepaskan dari alam, khususnya hutan. Keberadaan hutan sangat penting bagi kehidupan manusia, secara langsung maupun tidak langsung hutan memiliki peranan dan manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan perubahan kondisi sosial politik sekarang, menjadikan tuntutan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam juga semakin meningkat, termasuk kekayaan alam yang ada dalam kawasan konservasi. Di sisi lain keberadaan kawasan konservasi harus tetap dipertahankan karena memegang peranan yang strategis sebagai penyangga kehidupan, perlindungan keanekaragaman hayati dan segala ekosistemnya, dan menunjang pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan segala ekosistemnya.

Untuk mempertahankan keberadaan potensi kawasan konservasi, maka salah satu konsep pengelolaan yang diterapkan adalah mengeluarkan segala kegiatan masyarakat dari kawasan konservasi, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil hutan dan lahan hutan. Alternatif untuk mengurangi ancaman dan gangguan kawasan dari masyarakat sekitar adalah dengan melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam usaha perlindungan kawasan konservasi TNGGP. Dengan kata lain, perlu dicari strategi dalam bentuk kegiatan nyata pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan hutan. Untuk melibatkan masyarakat sekitar, sangat penting diketahui karakteristik masyarakat seperti kondisi sosial-ekonomi masyarakat terutama yang berinteraksi langsung dengan kawasan. Terhitung dari tahun 2008, pihak TNGGP telah melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang berada di daerah penyangga guna melakukan pengelolaan terhadap pelestarian kawasan. Bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan dinamai "Program Pembinaan Desa Penyangga", program tersebut dilakukan di tiga (3) Lingkup Bidang PTN (Pengelolaan Taman Nasional), yaitu Lingkup Bidang PTN Wilayah I Cianjur, Wilayah II Sukabumi dan Wilayah III Bogor.

Upaya untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat tersebut pihak TNGGP bekerjasama atau bermitra dengan pemerintah dan beberapa perusahaan-perusahaan. Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan tersebut. CSR

merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat selain dari AMDAL dan UKL/UPL. Hal ini dipertegas dalam UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). Pengaturan mengenai pelaksanaan dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), diatur dalam Pasal 74 yang menyatakan bahwa: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Program-program CSR yang dilaksanakan seringkali kurang menyentuh akar permasalahan komunitas atau masyarakat yang sesungguhnya. Seringkali pihak perusahaan menganggap telah melakukan program tersebut telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sedangkan masyarakat merasa bahwa program tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan. Adanya perbedaan persepsi tersebut, maka diperlukan analisis terhadap efektivitas program CSR masyarakat daerah penyangga TNGGP. Tujuannya agar melihat keefektifitasan dari program CSR dan mengetahui kebutuhan masyarakat yang sebenarnya.

B. Perumusan Masalah

Sebagai indikator keberhasilan ataupun kegagalan program CSR yang berbentuk pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi yang selama ini diterapkan pihak TNGGP adalah sejauh mana tingkah keberdayaan masyarakat yang dapat dilihat dari empat aspek yaitu ekonomi, sosial, ekologi/lingkungan dan kelembagaan. Dengan demikian secara umum permasalahan penelitian dapat dirumuskan, Apakah program CSR telah efektif mengurangi tekanan masyarakat terhadap Kawasan Hutan TNGGP Bidang PTN Wilayah I Cianjur?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kegiatan Program CSR Masyarakat Daerah Penyangga di TNGGP Bidang PTN Wilayah I Cianjur.
2. Untuk menilai efektivitas Program CSR Masyarakat Daerah Penyangga di TNGGP Bidang PTN Wilayah I Cianjur, yaitu karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik sumberdaya manusia (SDM), dan karakteristik kebijakan dan praktek manajemen.

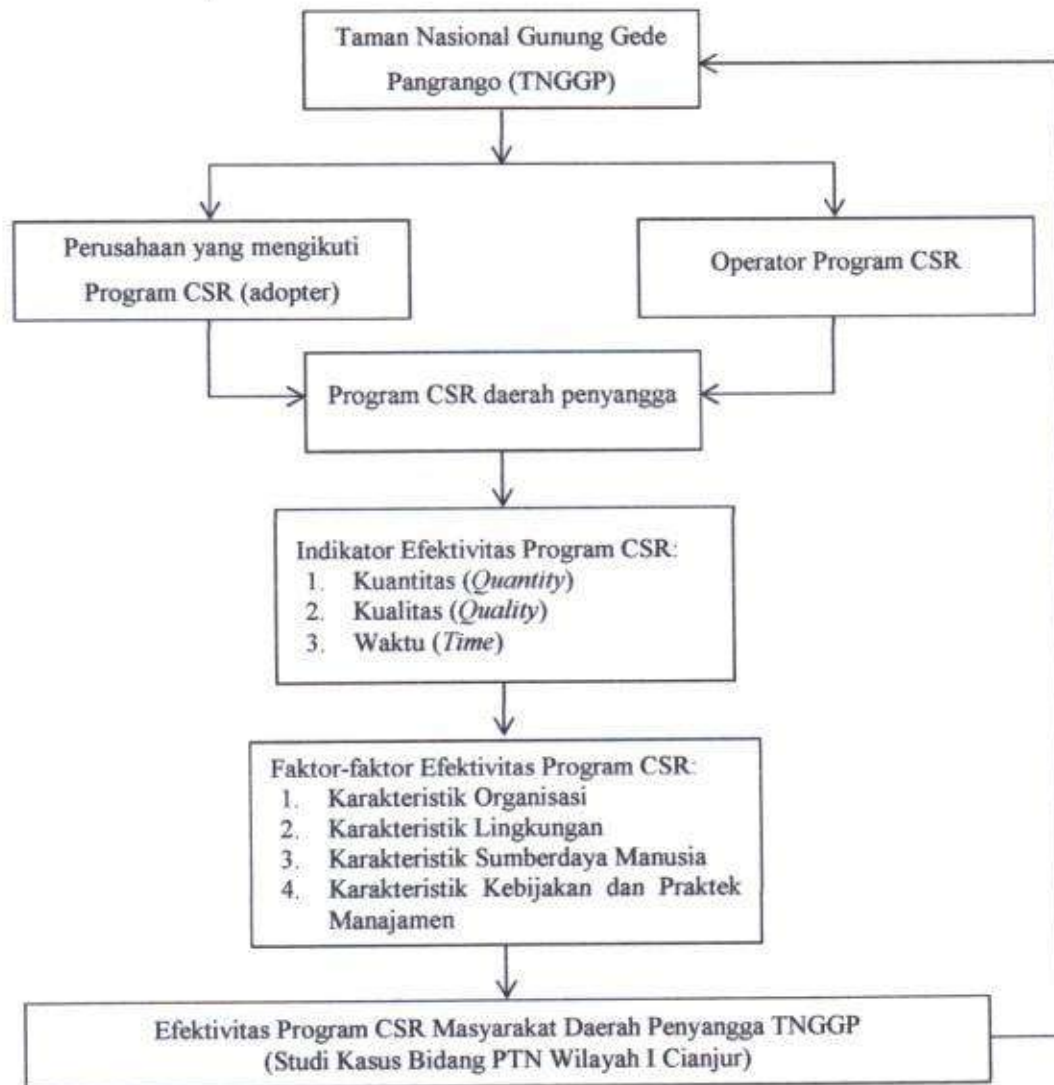
D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan bagi Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) dan pihak terkait dalam analisis efektivitas program CSR masyarakat daerah penyangga TNGGP. Informasi mengenai efektivitas dapat digunakan untuk menganalisa program CSR yang telah berjalan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pelaksanaan program CSR yang sesuai dengan harapan masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Fungsi kawasan TNGGP yaitu pengawetan keanekaragaman hayati (Kehati), perlindungan sistem penyangga kehidupan dan pemanfaatan secara lestari. Fungsi kawasan tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan, pemanfaatan yang berlebih dan ketergantungan masyarakat pada hutan. Sehingga menimbulkan kerusakan pada kawasan TNGGP, contohnya masyarakat merambah kawasan TNGGP yang berbatasan dengan pemukiman mereka (daerah penyangga) kemudian dijadikan areal untuk bertani. Hal tersebut dapat merusak kelestarian kawasan, sehingga perlu adanya pengelolaan khusus dari pengelola terkait. Untuk mengurangi tingkat perambahan, pihak TNGGP menjalankan program CSR masyarakat daerah penyangga taman nasional. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tersebut perlu dilakukan analisa program CSR dengan melihat tiga (3) indikator yaitu kuantitas, kualitas dan waktu. Ketiga indikator tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menilai efektivitas program CSR dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor efektivitas terdiri dari empat (4), yaitu karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik sumberdaya manusia, dan karakteristik kebijakan dan praktek

manajemen. Hasil dari penilaian dapat menunjukan tingkat efektivitas program CSR masyarakat daerah penyangga TNGGP yang telah berjalan. Tingkat efektivitas tersebut diharapkan dapat menjawab harapan dari pengelola mengenai tingkat keberhasilan dari program CSR dan mengetahui keinginan atau kebutuhan masyarakat dari program tersebut. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada **Gambar 1.**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Taman Nasional

Taman Nasional (TN) adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi alam (Pristiyanto, 2005). Kriteria Penetapan Kawasan TN adalah Kawasan yang ditetapkan mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologis secara alami :

1. Memiliki sumberdaya alam yang khas dan unik baik berupa jenis tumbuhan maupun satwa dan ekosistemnya serta gejala alam yang masih utuh dan alami.
2. Memiliki satu atau beberapa ekosistem yang masih utuh.
3. Memiliki keadaan alam yang asli dan alami untuk dikembangkan sebagai pariwisata alam.
4. Merupakan kawasan yang dapat dibagi ke dalam Zona Inti, Pemanfaatan, Rimba dan Zona lain yang karena pertimbangan kepentingan rehabilitasi kawasan, ketergantungan penduduk sekitar kawasan, dan dalam rangka mendukung upaya pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, dapat ditetapkan sebagai zona tersendiri.

B. Daerah Penyangga

Daerah penyangga merupakan daerah yang mengelilingi kawasan lindung yang berfungsi membatasi aktifitas manusia di dalam kawasan lindung agar tidak merusak ekosistem di dalam kawasan lindung (Soemarwoto, 1985). Dijelaskan pula dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, wilayah yang berbatasan dengan kawasan suaka alam ditetapkan sebagai daerah penyangga. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, daerah penyangga mempunyai fungsi untuk menjaga Kawasan Suaka Alam dan atau Kawasan Pelestarian Alam dari segala bentuk tekanan dan gangguan yang dapat menimbulkan kerusakan pada kawasan tersebut.

C. Definisi CSR

Definisi secara luas mengenai CSR diungkapkan oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBCD) dalam publikasinya *Making Good Business Sense*. CSR diartikan sebagai suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarga (Wibisono, 2007). Menurut Nuryana (2005), CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Kotler dan Lee (2005) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas secara sukarela melalui kebijaksanaan praktek bisnis dan kontribusi dari sumberdaya perusahaan.

Pengertian CSR menurut Lingkar Studi CSR adalah upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasar keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif tiap pilar. Pelaksanaan kegiatan CSR memiliki beragam jenis kegiatan utama dalam mengimplimentasikan nilai-nilai tanggung jawab sosial perusahaan. Kotler dan Lee (2005) mendeskripsikan beberapa kegiatan utama dalam CSR dengan istilah *corporate social initiatives* yang menggambarkan beberapa kegiatan utama dalam CSR yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan menjalankan nilai-nilai tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Social Initiative* terbagi menjadi 6 kegiatan utama yaitu:

1. Cause Promotion

Kelompok kegiatan *cause promotion* mencerminkan suatu usaha perusahaan menyediakan dana, kontribusi sumber daya untuk meningkatkan kesadaran, perhatian dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial untuk mendukung penggalangan dana, partisipasi, atau rekrutmen sukarela. Dalam hal ini, perusahaan dapat melakukan kegiatannya sendiri, bekerja sama

dengan sebuah perusahaan atau organisasi lain sebagai partner utama, ataupun bertindak sebagai salah satu sponsor kegiatan sosial

2. *Cause-Related Marketing*

Sebuah perusahaan berkomitmen untuk menyumbangkan atau mendonasikan beberapa persen dari keuntungannya untuk permasalahan sosial yang spesifik berdasarkan penjualan produk. Umumnya kegiatan ini dilakukan pada periode waktu tertentu, pada produk tertentu, dan untuk kegiatan sosial tertentu. Pada kelompok kegiatan ini, perusahaan biasanya bekerja sama dengan organisasi non-profit, menciptakan hubungan saling menguntungkan baik untuk meningkatkan dukungan finansial terhadap kegiatan sosial maupun untuk meningkatkan penjualan produk.

3. *Corporate Social Marketing*

Sebuah perusahaan mendukung pengembangan atau pelaksanaan kampanye perubahan perilaku masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan umum, kesehatan masyarakat, lingkungan, ataupun komunitas luas. *Corporate Social Marketing* berfokus pada perubahan perilaku masyarakat sekaligus membedakannya dengan *Cause Promotion* yang berfokus pada penciptaan kesadaran sosial, dukungan dana dan perekrutan sukarela untuk kegiatan sosial. Perusahaan dapat melaksanakan kegiatannya secara sendiri, namun pada umumnya bekerja sama dengan organisasi sosial atau non-profit.

4. *Corporate Philanthropy*

Kelompok kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan kegiatan CSR yang paling tradisional. Perusahaan melakukan kegiatan kontribusi secara langsung untuk kegiatan amal dalam bentuk donasi, hibah tunai, ataupun bentuk pelayanan untuk permasalahan sosial tertentu.

5. *Community Volunteering*

Sebuah perusahaan mendukung dan meminta para karyawannya, partner bisnis, dan atau anggota franchise-nya untuk menyumbangkan waktu, tenaga, dan atau uang mereka untuk mendukung organisasi sosial dan kegiatan sosial. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh perusahaan secara sendiri, atau bekerja sama dengan organisasi non-profit.

6. *Socially Responsible Business Practices*

Sebuah perusahaan yang melakukan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial berarti perusahaan tersebut mengadopsi kegiatan bisnis dan investasi yang mendukung kegiatan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melindungi lingkungan hidup. Kegiatan ini umumnya dilakukan secara sendiri oleh perusahaan, namun juga dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan organisasi atau pihak lainnya

D. Efektivitas Program

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya. Program bisa memberikan perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku individu. Dengan kriteria tertentu, penelitian mengenai efektivitas suatu program akan menggambarkan kesimpulan mengenai keefektifan, manfaat, dan kesuksesan program yang diteliti. Untuk mengukur efektivitas suatu program, pengukuran dilakukan berdasarkan kesesuaian efek program dengan tujuan dari program tersebut.

Fitriyanti (2011) telah mengidentifikasikan beberapa jenis manfaat dari analisa efektivitas suatu program dalam pembuatan keputusan, diantaranya: (1) Untuk melanjutkan atau menghentikan program (*continue or discontinue*), (2) Untuk pengembangan prosedur dan pelaksanaan (*to improve*), (3) Untuk menambah atau mengurangi strategi dan teknik program spesifik (*add or drop*), (4) Untuk memulai program serupa di lain tempat (*to institute*), (5) Untuk mengalokasikan sumberdaya di antara program tandingan (*to allocate*), dan (6) Untuk menerima atau menolak pendekatan program atau teori (*accept or reject*). Dalam analisa efektivitas suatu program, yang harus dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Temukan tujuan program, (2) Ubah tujuan program ke dalam bentuk indikator yang dapat diukur pada ketercapaian tujuan, (3) Kumpulkan data mengenai indikator pada partisipan atau peserta program, dan (4) Bandingkan data dari peserta program dengan kriteria tujuan. Sedangkan menurut Richard M.

Steers (1980;9) dalam Tulus (1993) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu program, yaitu:

1. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Struktur adalah hubungan yang relatif tepat sifatnya, contohnya suatu organisasi yang menyusun sumberdaya manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran (informasi).

2. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan luar dan lingkungan dalam berpengaruh terhadap efektivitas, keberhasilan hubungan organisasi dengan lingkungan bergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketetapan persepsi atas keadaan lingkungan, tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

3. Karakteristik Sumberdaya Manusia (SDM)

Sumberdaya manusia merupakan faktor yang berpengaruh penting, karena perilaku SDM dalam jangka panjang akan memperlancar atau menjadi penghambat tercapainya tujuan dari suatu rencana, program atau suatu organisasi. SDM merupakan sumberdaya yang langsung berhubungan dengan pengelola semua sumberdaya yang ada di dalam suatu rencana, program atau suatu organisasi. Oleh karena itu, perilaku sumberdaya manusia sangat berpengaruh terhadap pencapaian suatu tujuan. SDM merupakan modal utama yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena teknologi yang canggih dan struktur yang baik tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sumberdaya manusia.

4. Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen

Semakin sulitnya untuk mencapai keberhasilan dari suatu program, maka diperlukan karakteristik kebijakan dan praktek manajemen dalam mengkoordinasi SDM dan proses yang akan dijalankan.

E. Indikator Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai dengan melihat tiga (3) indikator. Indikator tersebut adalah kuantitas, kualitas dan waktu yang dicapai (Hidayat, 1986). Pengertian dari ketiga indikator adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas

Menurut Wungu dan Brotoharsojo (2003) bahwa *Quantity* (kuantitas) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka. Sedangkan menurut Wilson dan Heyyel (1987) mengatakan bahwa "*Quantity* (kuantitas) adalah jumlah kerja yang dilaksanakan dalam suatu periode tertentu. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja dalam penggunaan waktu dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian kuantitas suatu program dapat dilihat dari jumlah kerja yang telah dilakukan dan penggunaan waktu.

2. Kualitas

Menurut Bina Produktivitas Tenga Kerja (1998), pengertian kualitas adalah kesesuaian untuk digunakan (*fitnes for pupose user satisfaction*): kemampuan produk atau jasa dalam memberikan kepuasan kepada konsumen. Dengan kata lain kualitas merupakan pertemuan antara kebutuhan dan harapan konsumen secara berkelanjutan atas kerja yang telah mereka lakukan.

3. Waktu

Waktu atau masa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbutan dan keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interaksi antara dua buah keadaan atau kejadian, atau merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian.

F. Program CSR yang telah Berjalan

Pihak BBTNGGP telah melakukan program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat daerah penyangga di 3 (tiga) Bidang PTN Wilayah, yaitu Bidang PTN Wilayah I Cianjur, Bidang PTN Wilayah II Sukabumi dan Bidang PTN Wilayah III Bogor. Program yang dilakukan di Bidang PTN Wilayah I Cianjur dimulai pada tahun 2009 yang terdiri 18 (delapan belas) desa yang merupakan daerah penyangga TNGGP dengan berbagai macam jenis bantuan. Diantanya adalah ternak kelinci, kambing, ayam kampung dan domba. Sedangkan daerah penyangga yang akan diteliti terdiri dari tiga (3) desa, yaitu Desa Ciputri, Cimacan dan Cipendawa. Jenis bantuan yang diperoleh oleh masing-masing desa yang akan diteliti dapat dilihat pada **Tabel. 1**.

Tabel 1. Nama Desa yang akan Diteliti dan Jenis CSR yang telah Berjalan

No	Tahun	Nama Desa	Jumlah Penerima Bantuan	Jenis Bantuan	Sumber Dana
1	2009	Ciputri	24 KK	Ternak Kelinci	DIPA 029
	2010		10 KK	Ternak Kambing Ternak Ayam Kampung	
2	2012	Cimacan	20 KK	21 ekor domba dan 1 unit kandang	HLN (ICWMRIP)
3	2012	Cipendawa	20 KK	21 ekor domba dan 1 unit kandang	HLN (ICWMRIP)

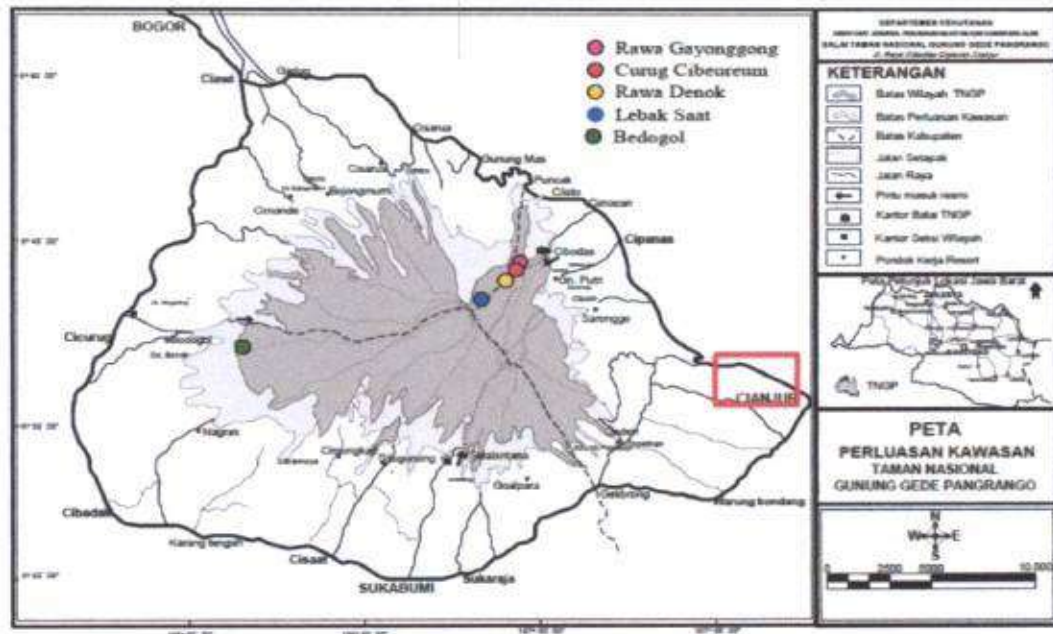
Sumber : BBTNGGP 2014



III. METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu terhitung dari April sampai dengan Juni 2015 yang berlokasi di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) tepatnya di Bidang PTN Wilayah I Cianjur (Gambar 2).



Sumber: www.dephut.go.id/INFORMASI/TN%20INDO-ENGLISH/tn_gedepangrango.htm

Gambar 2. Peta Lokasi Kawasan TNGGP

B. Alat dan Obyek

Pelaksanaan kegiatan penelitian menggunakan alat dan obyek yang dapat digunakan berdasarkan fungsinya. Penggunaan alat selama pelaksanaan penelitian untuk membantu kegiatan di lapangan. Alat yang digunakan tercantum pada Tabel 2. Sedangkan obyek pengamatan dalam penelitian adalah masyarakat, pengelola dan pihak-pihak yang terkait di TNGGP.

Tabel 2. Alat yang digunakan

No	Alat	Penggunaan
1	Alat tulis	Mencatat semua hasil data yang dibutuhkan
2	Peta kawasan	Identifikasi kawasan
3	Kamera	Dokumentasi obyek dan kegiatan
4	Kuesioner	Identifikasi responden
5	Laptop	Pembuatan dan analisis penelitian

C. Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada 3 (tiga) desa di daerah penyangga TNGGP Bidang PTN Wilayah I Cianjur, diantaranya adalah Desa Ciputri, Desa Cimacan dan Desa Cipendawa. Penentuan ketiga desa tersebut didasari pula oleh perbedaan jenis bantuan yang diterima. Terdapat satu desa yang menerima bantuan ternak domba dan kelinci, dan desa lainnya hanya mendapat bantuan berupa ternak domba. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai penentuan jenis bantuan yang paling tepat untuk desa-desa penyangga lainnya dalam program CSR masyarakat daerah penyangga TNGGP.

D. Jenis Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan bantuan kuesioner dan observasi lapang. Kuesioner dan panduan wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2. Data primer yang dikumpulkan yaitu berupa hasil identifikasi dan inventarisasi kegiatan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder merupakan data pendukung yang didapat dari pustaka atau data yang dimiliki oleh instansi (pihak TNGGP). Data mengenai efektivitas program CSR diperoleh melalui:

1. Pengisian Kuesioner, dilakukan dengan membagikan pertanyaan mengenai bidang yang diteliti kepada para responden masyarakat.
2. Wawancara, dilakukan dengan pihak pengelolaan yang terkait, khususnya pada bidang CSR, untuk memperoleh gambaran dan kejelasan mengenai masalah yang sedang diteliti.
3. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang mendapat program CSR.
4. Studi kepustakaan, dengan cara mencari literatur, penelusuran dan kepustakaan, buku, surat kabar dan internet.

E. Metode Pemilihan Responden

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel berdasarkan *purposive sampling* yang didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, setelah mengidentifikasi semua karakteristik populasi di tiga (3) desa yang diteliti. Peneliti menetapkan yaitu seluruh populasi yang mendapat bantuan dari program CSR atau berjumlah 49 orang dijadikan sebagai responden. Metode ini disebut sebagai penelitian data sensus.

Menurut Arikunto (1998) dalam Purwanata (2014) mengatakan jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi 50 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket atau kuesioner, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seluruhnya. Sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian sensus. Sedangkan menurut Ruslan (2008) dalam Purwanata (2014) mengatakan bahwa alasan melakukan sensus, yaitu peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti seluruh elemen-elemen dari populasi, jika elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi (heterogen). Sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian validasi dan pengujian reliabilitas instrumen. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif dan kualitatif.

1. Pengujian Validasi

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto: 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai untuk menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir.

Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2002) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : jumlah subyek

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Kesesuaian nilai r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas yang dikonsultasikan dengan tabel nilai regresi *moment* nilai r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentang 1 sampai 5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha α .

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, yaitu apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item

S_j : varians responden untuk item I

S_x : jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung :

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah.
- $-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

3. Analisa Kuesioner

Pengolahan data hasil kuesioner dianalisa dengan menggunakan Skala Likert 5. Skala Likert merupakan skala yang paling banyak digunakan untuk mengukur sikap maupun persepsi. Tanggapan dari Skala Likert 5 untuk penilaian persepsi masyarakat mengenai CSR yaitu: Sangat Tahu (ST), Tahu (T), Biasa (B), Tidak Tahu (TT), dan Sangat Tidak Tahu (STT) secara berurut bernilai 5,4,3,2,1. Sedangkan untuk penilaian efektivitas program CSR dengan menggunakan skala Likert 5 yaitu Sangat Efektif (SE), Efektif (E), Biasa (B), Tidak Efektif (TE), dan Sangat Tidak Efektif (STE) secara berurut bernilai 5,4,3,2,1. Pernyataan dalam item-item *favorable* mengandung nilai-nilai yang positif sampai item-item *unfavorable* yang mengandung nilai negatif (Riduan dan Sunarto 2007).

Data yang didapat dilakukan editing, untuk mengecek kelengkapan pengisian kuesioner, setelah itu dilakukan *coding* untuk mempermudah pengolahan data, sistem *scoring* dibuat konsisten yaitu semakin tinggi skor semakin tinggi kategorinya. Setelah dijumlahkan dan selanjutnya akan dikategori dengan menggunakan teknik *scoring*, secara normatif yang dikategorikan berdasarkan interval kelas (Slamet, 1993) sebagai berikut:

$$n = \frac{Max - Min}{\sum k}$$

Keterangan:

n = batas selang

Max = nilai maksimum yang diperoleh dari jumlah skor

Min = nilai minimum yang diperoleh dari skor

$\sum k$ = jumlah kategori

Tabel 3. Tingkat Persepsi dan Efektivitas Berdasarkan Skala Likert 5

No	Interval Nilai Tanggapan	Tingkat Persepsi	Tingkat Efektivitas
1	4,3 – 5,0	Sangat Tahu	Sangat Efektif
2	3,5 – 4,2	Tahu	Efektif
3	2,7 – 3,4	Cukup Tahu	Cukup Efektif
4	1,9 – 2,6	Tidak Tahu	Tidak Efektif
5	1,0 – 1,8	Sangat Tidak Tahu	Sangat Tidak Efektif

4. Analisis Data

Data primer dan sekunder yang diperoleh di lapangan diolah dan dianalisis dengan cara kualitatif, kemudian dibedakan dan digolongkan menurut unit analisis yaitu persepsi masyarakat, faktor-faktor efektivitas program CSR dan peranan pengelola TNGGP dalam pelaksanaan CSR. Sitorus (1998) menjelaskan bahwa data kualitatif akan diolah menggunakan tiga tahapan kegiatan analisis data. Tiga tahapan analisis data tersebut adalah (1) Mereduksi data, bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengeliminasi data-data yang tidak diperlukan dan mengorganisir data sehingga didapatkan kesimpulan. (2) Menyajikan data dalam bentuk deskriptif maupun matriks yang menggambarkan setiap proses pelaksanaan penelitian. (3) Penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi yang dilaksanakan sebelum menarik kesimpulan akhir dengan cara memikirkan ulang selama pembuatan tulisan, meninjau ulang catatan lapangan dan meninjau data dengan berdiskusi untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

Hasil analisa kualitatif kemudian diuraikan secara deskriptif dan menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan dan fakta yang terjadi di lapangan. Selanjutnya dilakukan analisa data yang menjadi fokus penelitian dan ditarik kesimpulan akhir mengenai obyek yang diteliti. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau memvisualisasikan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, aktual dan akurat.



IV. KONDISI UMUM

A. Letak dan Luas Kawasan

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terletak di Propinsi Jawa Barat dan dikelilingi oleh 3 daerah Administratif Pemerintahan yaitu Kabupaten Cianjur, Sukabumi, dan Bogor. Kawasan ini dibentuk oleh dua buah gunung yang menjulang tinggi, terdiri dari Gunung Gede (2.958 Mdpl) dan Gunung Pangrango (3.019 m dpl), kedua gunung tersebut dihubungkan oleh suatu dataran berbentuk sadel pada ketinggian 2.400 Mdpl, daerah ini yang kemudian dikenal dengan nama Kandang Badak. Secara geografis, TNGGP terletak antara 106° 51' - 107° 02' BT dan 6° 41' - 6° 51' LS, Batas kawasan TNGGP adalah :

Sebelah Utara : Wilayah Kabupaten Cianjur dan Bogor.

Sebelah Barat : Wilayah Kabupaten Sukabumi Dan Bogor.

Sebelah Selatan : Wilayah Kabupaten Sukabumi.

Sebelah Timur : Wilayah Kabupaten Cianjur.

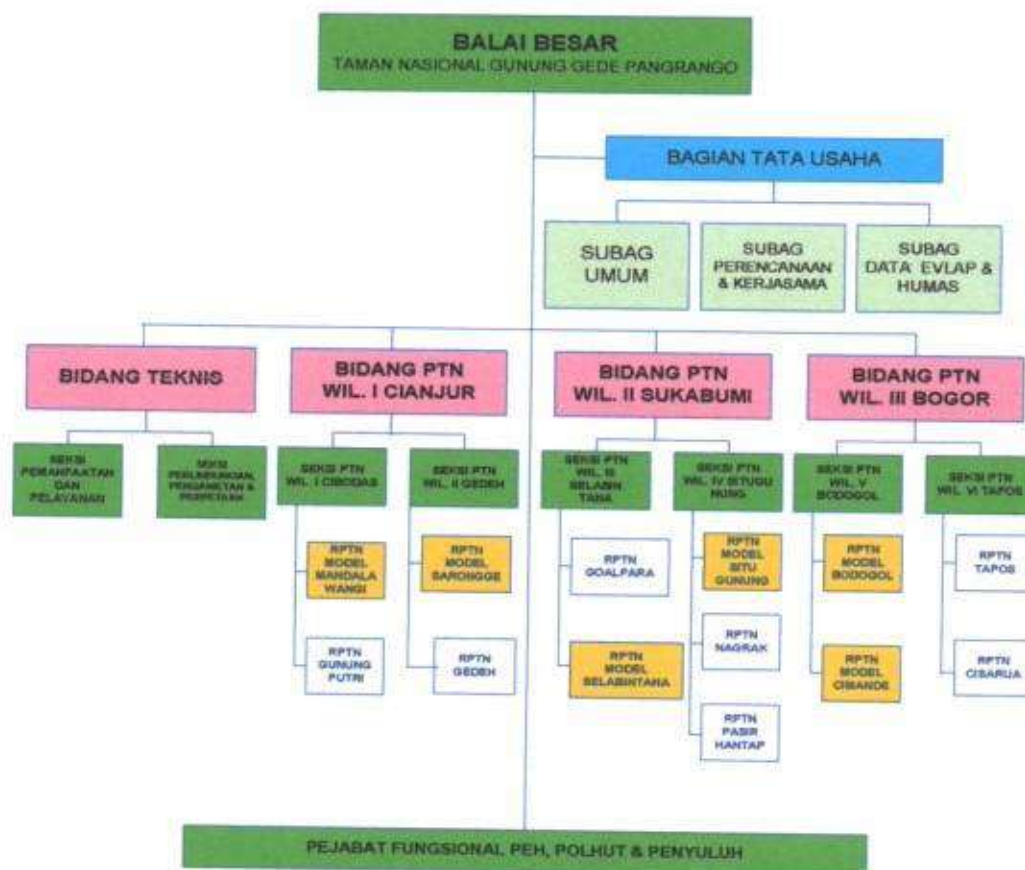
Pada tanggal 6 Maret 1980 merupakan pertama kalinya di cetuskannya Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang diumumkan oleh Menteri Pertanian dengan luas 15.196 hektar. Kemudian pada tahun 2003, diperluas menjadi 21.975 ha dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 174/Kpts-II/2003, tanggal 10 Juni 2003; Namun berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) Pengelolaan Nomor 002/BAST/2009 - Nomor 1237/II-TU/2/2009, tanggal 6 Agustus 2009 dari Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten kepada BBTNGGP (seluas 7.655,030 Ha.), luas kawasan TNGGP menjadi 22.851,030 Ha (BBTNGGP 2012).

B. Struktur Organisasi

Organisasi TNGGP sampai sat ini berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.03/Menhut-II/2007 tanggal 1 Februari 2007 yaitu berdasarkan tipologinya termsuk kedalam Tipe A setingkat eselon II dengan nama Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) yang berkedudukan di Cibodas. Secara organisatoris berada di bawah Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). Susunan struktur organisasi BBTNGGP terdiri dari Kepala Balai Besar TNGGP, 2 (dua) Pejabat eselon III berkedudukan di Kantor

Balai, 3 (tiga) Pejabat eselon III di bidang wilayah (Cianjur, Sukabumi dan Bogor) serta 5 pejabat eselon IV berkedudukan di Kantor Balai dan 2 (dua) Pejabat eselon IV lainnya masing-masing di bidang wilayah.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Kepala BB TNGGP Nomor SK 103/II-Tu/2010 tanggal 27 September 2010, di bantu oleh 13 kepala resort yang menyebar di tiga bidang wilayah, enam resort yang di tunjuk Kepala Balai merupakan enam resort model, masing-masing adalah : Resort Mandalawangi, Resort Sarongge, Resort Salabintana, Resort Situgunung, Resort Bodogol dan resort Resort. Setiap resort beranggotakan 2-4 orang sesuai tingkat permasalahannya. Struktur organisasi BBTNGGP dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi

Keterangan :

PTN = Pengelola Taman Nasional

RPTN = Resort Pengelola Taman Nasional

Sumber : Statistik Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango 2012

C. Iklim dan Curah Hujan

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki jumlah bulan basah 7-9 bulan berurutan, dan jumlah bulan kering < 2 bulan setiap tahunnya. Berdasarkan klasifikasi Schmidt and Ferguson TNGP masuk kedalam tipe iklim B1 dimana curah hujan rata-rata di TNGGP berkisar antara 3.000-4.000 mm/th dengan rata-rata curah hujan bulanan 200 mm dengan Nilai Q berkisar antara 11,3-33,3 %. Suhu berkisar antara 10-180 C dan kelembaban relatif berkisar antara 80-90 % sepanjang tahun. (BTNGP 2003). Kondisi iklim kawasan TNGGP dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Kondisi Iklim Kawasan TNGGP

No	Iklim (Klasifikasi Schmidt – Ferguson)	Tipe A Nilai Q = 5 – 9 %
1	Curah hujan	Tinggi Rata-rata 3000 – 4000 mm
2	Suhu	10 ° C (Siang hari) dan 5 ° C (Malam hari)
3	Kelembaban udara	80 – 90 % Kelembaban tinggi menyebabkan terbentuk tanah yang khas "peaty soil"
4	Angin	Muson Bulan Desember – Maret (Penghujan); angin bertiup dari arah Barat Daya dengan kecepatan tinggi Musim Kemarau, angin bertiup dari arah Timur Laut dengan kecepatan rendah

Sumber : Buku Profil BBTNGGP 2012

D. Geologi dan Tanah

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terdiri dari 2 gunung berapi : Gede dan Pangrango. Diantara dua puncaknya dihubungkan oleh suatu *saddle* yang dikenal dengan nama Kandang Badak pada ketinggian 2.400 m dpl. Lereng-lereng gunungnya sangat curam dibelah oleh aliran sungai deras yang mengukir bagian lembah yang dalam dan punggung bukit yang panjang. Penampakan ini merupakan tipe dari daerah muda atau baru dengan tingkat erosi yang tinggi. Secara umum kawasan ini merupakan dataran yang kering tetapi terdapat pula rawa yaitu Rawa Gayonggong, Rawa Denok dan Situgunung sehingga memperkaya keanekaragaman pada habitatnya.

Sesuai Peta tanah Propinsi Jawa Barat dari Lembaga Penelitian Tanah Bogor jenis tanah pada lahan kritis Blok Bobojong yaitu latosol coklat yang mendominasi lereng Gunung Gede bagian bawah. Tanah ini mengandung liat dan

lapisan sub soil gembur, mudah ditembus air dan lapisan bawahnya melapuk. Tanah sangat gembur dan agak peka terhadap erosi.

E. Topografi

Topografi adalah gambaran tentang kemiringan dan ketinggian tanah dari permukaan laut. Kondisi topografi di kawasan TNGGP bervariasi mulai dari landai hingga bergunung, dengan kisaran ketinggian 700 m dan 3000 mdpl. Jurang dengan kedalaman sekitar 70 m banyak dijumpai di kedua kawasan tersebut. Sebagian besar kawasan TNGGP merupakan dataran tinggi tanah kering dan sebagian kecil lagi merupakan daerah rawa, terutama di daerah sekitar Cibeureum yaitu Rawa Gayonggong. Pada bagian selatan kawasan yaitu Situgunung, memiliki kondisi lapangan yang berat karena terdapatnya bukit-bukit (seperti Bukit Masigit) dengan kelerengan 20-80%. Kawasan Gunung Gede terletak dibagian timur dihubungkan Gunung Pangrango oleh punggung bukit yang berbentuk sadel, sepanjang ± 2.500 m dengan sisinya membentuk lereng-lereng curam berlembah menuju dataran Bogor, Cianjur dan Sukabumi (Tabel 5).

Tabel 5. Data kelas lereng kawasan TNGGP

Simbol	Kelas Lereng (%)	Luas (Ha)	Prosentse (%)	Keterangan
A	0-3 %	2.417,25	11	Datar
B	3-8 %	1.318,50	6	Landai
C	8-15 %	1.538,25	7	Berombak
D	15-25 %	2.637,00	12	Bergelombang
E	25-40 %	6.592,50	30	Berbukit
F	>40 %	7.471,50	34	Bergunung
JUMLAH		21.975	100	Luas total TNGGP

Sumber : Statistik BBTNGGP 2012

F. Hidrologi

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan hulu dari 55 sungai, baik sungai besar maupun sungai kecil (BBTNGGP 2003). Aliran-aliran kecil mengalir dari dinding kawah menuju bawah dan menghilang pada tanah vulkanik yang mempunyai porositas tinggi. Umumnya kondisi sungai di dalam kawasan ini masih terlihat baik dan belum rusak oleh manusia. Kualitas air sungai cukup baik dan merupakan sumber air utama bagi kota-kota yang terdapat di sekitarnya. Lebar sungai di hulu berkisar 1-2 meter dan di hilir mencapai 3-5 meter dengan

debit air yang cukup tinggi. Kondisi fisik sungai ditandai dengan kondisi yang sempit dan berbatu besar pada tepi sungai bagian hilir.

G. Flora dan Fauna

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dikenal dan banyak dikunjungi karena memiliki potensi hayati yang tinggi, terutama keanekaragaman jenis flora. Di kawasan ini hidup lebih dari 1000 jenis flora, yang tergolong tumbuhan berbunga (*Spermatophyta*) sekitar 900 jenis, tumbuhan paku lebih dari 250 jenis, lumut lebih dari 123 jenis, ditambah berbagai jenis ganggang, *Spagnum*, jamur dan jenis-jenis *Thalophyta* lainnya (BBTNGGP 2003). van Steenis (2006) menyebutkan bahwa setiap zona memiliki berbagai jenis tumbuhan yang berbeda sehingga jenis tumbuhan dapat mewakili tipe vegetasi pada masing-masing zona.

Potensi keanekaragaman satwaliarnya, TNGGP merupakan kawasan yang memiliki jenis burung tertinggi di pulau jawa. Sekitar 53 % atau 260 jenis dari 460 jenis burung di jawa dapat ditemukan di kawasan ini (BBTNGGP 2003). Disamping itu, 19 dari 20 jenis burung endemik di Pulau Jawa hidup di kawasan ini, termasuk jenis-jenis yang langka dan dilindungi undang-undang, salah satunya adalah Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) yang ditetapkan sebagai Satwa Dirgantara melalui Keputusan Presiden No. 4 tanggal 9 Januari 1993, celepuk gunung (*Otus angelinae*) dan berecet (*Psaltira exilis*).

Kelompok mamalia yang dapat dijumpai di kawasan TNGGP diantaranya yaitu owa jawa (*Hylobates moloch*), surili (*Presbytis comata*), lutung (*Trachypitecus auratus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), macan tutul (*Panthera pardus*), kucing hutan (*Felis bengalensis*), musang (Famili Viverridae), babi hutan (*Sus scrofa linnaeus*), bajing, berang-berang dan landak jawa (Dephut 2007). Kelompok amfibi ditemukan sebanyak 18 jenis diantaranya yaitu *Leptophryne cruentata*, *Huia masonii*, *Limnonectes kuhlii*, *Megophrys montana*, *Rhacophorus margaritifer* dan *Philautus aurifasciatus*. Jenis reptil yang dapat dijumpai antara lain bunglon jambul hijau, bunglon dan bengkarung (Dephut 2007).

H. Masyarakat

Sebagian besar penduduk yang berada di kawasan TNGGP hidup dengan matapencaharian pokok usahatani, baik sebagai petani pemilik, penggarap ataupun buruh tani. Sedangkan sebagian lagi mempunyai mata pencaharian sebagai PNS/ABRI/Polisi, Pedagang dan usaha lainnya. Daerah di sekitar Resort Cibodas merupakan daerah wisata sehingga berdagang sangat membantu sebagai sumber mata pencaharian tambahan bagi masyarakat sekitar Resort Cibodas terutama masyarakat desa Cimacan dan sekitarnya.

I. Aksesibilitas

Pintu wisata menuju kawasan TNGGP yaitu: Cibodas, Gunung Putri, Bodogol, Cisarua, Selabintana dan Situgunung. Pintu masuk Cibodas, Gunung Putri dan Selabintana merupakan akses utama menuju puncak Gunung Gede dan Pangrango. Aksesibilitas menuju kawasan TNGGP dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Aksesibilitas Menuju TNGGP

Pintu Masuk/ Resort	Jalur	Jarak (km)	Waktu (Jam)	Obyek Wisata
Mandalawangi	Jakarta-Ciawi/Bogor-Puncak-Cibodas	103	2,5	- Telaga Biru - Air terjun Cibeureum
	Bandung-Cianjur-Cipanas-Cibodas	90	3	- Pendakian ke Puncak Gn.Gede dan Gn.Pangrango
Gunung Putri	Jakarta-Ciawi/Bogor-Puncak-Cipanas-Gn.Putri	115	2,5	- Bumi Perkemahan Bobojong - Pendakian ke Puncak Gn.Gede dan Gn.Pangrango
	Bandung-Cianjur-Cipanas-Gn.Putri	93	3,5	
Selabintana	Jakarta-Ciawi/Bogor-Sukabumi-Selabintana	156	3,5	- Bumi Perkemahan Pondok Halimun
	Bandung-Cianjur-Sukabumi-Selabintana	92	3,5	- Air terjun Cibeureum
	Bandung-Cianjur-Puncak-Cisarua	91	3,5	
Situgunung	Jakarta-Ciawi/Bogor-Cisaat-Situgunung	135	3,5	- Telaga Situgunung - Air terjun Sawer

Pintu Masuk/ Resort	Jalur	Jarak (km)	Waktu (Jam)	Obyek Wisata
Bodogol	Bandung-Cianjur- Sukabumi-Cisaat- Situgunung	161	4	
	Jakarta-Ciawi/Bogor- Cicurug-Bodogol	61	2	- Pusat Pendidikan Konservasi Alam
	Bandung-Cianjur- Puncak-Ciawi/Bogor- Cicurug-Bodogol	125	4,5	- Bodogol (PPKAB) - Air terjun Cipadaranten dan Air terjun Cisuren
Cisarua	Jakarta-Ciawi/Bogor- Cisarua	57	2	- Bumi Perkemahan Barubolang - Air terjun Beret

Sumber: Buku Profil BBTNGGP 2012



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penentuan sampel atau jumlah responden yang dilakukan pada penelitian di tiga daerah penyangga ini adalah metode sensus. Semula sampel yang diteliti berjumlah 74 responden sesuai dengan data sekunder dari pihak TNGGP tahun 2014 (Tabel 1), tetapi data hasil lapangan (primer) terdapat perbedaan pada jumlah masyarakat dan jenis bantuan, yaitu jenis bantuan ternak ayam kampung sudah tidak berjalan, jumlah penerima bantuan di Desa Cimacan berjumlah 11 KK dan Desa Cipendawa 14 KK. Sehingga responden yang diteliti berjumlah 49 orang. Data hasil dari lapangan atau data primer 2015 tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Data primer jumlah dan jenis bantuan program CSR tahun 2015

No	Tahun	Nama Desa	Jumlah Penerima Bantuan	Jenis Bantuan	Sumber Dana
1	2009	Ciputri	24 KK	Ternak Kelinci	DIPA 029
2	2012	Cimacan	11 KK	Ternak Kambing	
				21 ekor domba dan 1 unit kandang	HLN (ICWMRIP)
3	2012	Cipendawa	14 KK	21 ekor domba dan 1 unit kandang	HLN (ICWMRIP)

Sumber : Data primer, 2015

1. Karakteristik masyarakat

Bagian dari karakteristik masyarakat adalah usia, pendidikan, pekerjaan utama dan sampingan beserta pendapatannya (perbulan). Usia masyarakat terbanyak adalah 36-45 tahun dengan pendidikan rata-rata sekolah dasar (SD). Rata-rata pendapatan masyarakat dari pekerjaan utama dan sampingan memiliki kesamaan yaitu berkisar antara Rp 500.000 – 1.000.000 perbulan (tabel 8). Sedangkan data keseluruhan mengenai karakteristik masyarakat tersaji pada lampiran 3.

Tabel 8. Data karakteristik masyarakat

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
1. Usia				
a.	17-25	0	0.00	-
b.	26-35	15	30.61	-
c.	36-45	27	55.10	-
d.	46-55	5	10.20	-
e.	>56	1	2.04	-
Jumlah		49	100,00	-

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
2. Pendidikan				
a.	SD	44	89.80	-
b.	SMP	3	6.12	-
c.	SMA	1	2.04	-
d.	Perguruan Tinggi	0	0.00	-
e.	Lainnya	1	2.04	Tidak Sekolah
Jumlah		49	100,00	-
3. Pekerjaan utama				
a.	PNS	0	0.00	-
b.	Swasta	0	0.00	-
c.	Wiraswasta	0	0.00	-
d.	Petani	40	81.63	-
e.	Lainnya	9	18.37	Buruh Tani
Jumlah		49	100,00	-
4. Pendapatan dari pekerjaan utama (perbulan)				
a.	Rp <500.000	11	22.45	-
b.	Rp 500000 - 1.000.000	31	63.27	-
c.	Rp > 1.000.000 - <2.000.000	6	12.24	-
d.	Rp > 2.000.000	1	2.04	-
Jumlah		49	100,00	-
5. Pekerjaan Sampingan				
a.	Ternak	49	100,00	-
b.	Lainnya	-	-	-
Jumlah		49	100,00	-
6. Pendapatan dari pekerjaan sampingan (perbulan)				
a.	Rp 250.000 - 500.000	14	28.57	-
b.	Rp 500000 - 1.000.000	22	44.90	-
c.	Rp 1.000.000 - 2.000.000	0	0.00	-
d.	Lainnya	13	26.53	Belum menghasilkan
Jumlah		49	100,00	-

Sumber : Data primer, 2015

2. Persepsi masyarakat mengenai Program CSR

Kuesioner mengenai persepsi masyarakat dibagi menjadi dua (2), yaitu (a) pengetahuan umum mengenai Program CSR dan (b) pengetahuan mengenai Program CSR di Daerah Penyangga TNGGP. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa seluruh aspek jawaban layak (valid) untuk dipertanyakan kepada responden (Tabel 9). Untuk uji validasi kuesioner secara keseluruhan terlampir pada lampiran 4 sampai dengan 9.

Tabel 9. Uji Validasi Persepsi Masyarakat

No	Aspek Jawaban	Validitas		Keterangan
		rx _y	rtabel	
1	Pengetahuan umum mengenai CSR			
a.	Masyarakat mengetahui pengertian CSR	0.7254	0.4409	Valid
b.	Masyarakat mengetahui tujuan program CSR	0.9636	0.4409	Valid
c.	Masyarakat mengetahui manfaat program CSR	0.9421	0.4409	Valid
d.	Masyarakat mengetahui mekanisme pelaksanaan program CSR	0.9274	0.4409	Valid
e.	Masyarakat mengetahui jenis-jenis program CSR yang biasa dilakukan oleh instansi-instansi	0.8619	0.4409	Valid
2	Pengetahuan mengenai Program CSR di Daerah Penyangga TNGGP			
a.	Masyarakat mengetahui jenis program CSR yang dilakukan oleh pihak TNGGP	0.4855	0.4409	Valid
b.	Program CSR memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat	0.6937	0.4409	Valid
c.	Program CSR dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	0.6124	0.4409	Valid
d.	Program CSR dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga	0.6897	0.4409	Valid
e.	Program CSR memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru	0.6492	0.4409	Valid
f.	Program CSR tidak menggeser nilai budaya atau adat setempat	0.6422	0.4409	Valid
g.	Program CSR memberikan kemajuan pada desa dengan bangunan-bangunan fisik dan peningkatan sarana prasarana	0.6726	0.4409	Valid
h.	Program CSR memberikan lapangan pekerjaan	0.6689	0.4409	Valid
i.	Program CSR dilakukan sesuai dengan potensi masyarakat setempat	0.5131	0.4409	Valid
j.	Program CSR mengurangi tingkat kerusakan kawasan hutan TNGGP	0.4748	0.4409	Valid

Sumber : Data primer, 2015

Hasil sebaran kuesioner tentang pengetahuan umum Program CSR dan pengetahuan Program CSR di Daerah Penyangga TNGGP yang telah dianalisis dengan menggunakan Skala Likert 5 menunjukkan bahwa para responden rata-rata menjawab “Tahu” untuk aspek jawaban yang diberikan (Tabel 10), sedangkan untuk data keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 10 dan 11.

Tabel 10. Persepsi Masyarakat

No	Aspek jawaban	Skor	Kriteria penilaian
1	Pengetahuan umum mengenai CSR		
	a	3.29	Cukup Tahu
	b	4.20	Sangat Tahu
	c	4.22	Sangat Tahu
	d	3.86	Tahu
	e	3.96	Tahu
	Rata-rata	3.91	Tahu

No	Aspek jawaban	Skor	Kriteria penilaian
2	Pengetahuan mengenai Program CSR di Daerah Penyangga TNGGP		
	a	4.20	Sangat Tahu
	b	4.41	Sangat Tahu
	c	3.57	Tahu
	d	3.76	Tahu
	e	4.37	Sangat Tahu
	f	4.31	Sangat Tahu
	g	3.31	Cukup Tahu
	h	3.47	Tahu
	i	4.08	Tahu
	j	4.10	Tahu
	Rata-rata	3.96	Tahu

Sumber : Data primer, 2015

3. Efektivitas Program CSR

Nilai efektivitas yang digunakan untuk mengukur program CSR di Daerah Penyangga TNGGP dibagi menjadi empat (4) karakteristik, yaitu karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik sumberdaya manusia (SDM) dan karakteristik kebijakan dan praktek manajemen. Hasil penelitian secara keseluruhan mengenai efektivitas yang telah dianalisa dengan menggunakan Skala Likert 5 tersaji pada lampiran 12 sampai dengan 15. Sedangkan data hasil uji validasi aspek jawaban karakteristik organisasi tersaji pada tabel 11. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat validasi pertanyaan yang akan diberikan kepada para responden.

Tabel 11. Uji Validasi Karakteristik Organisasi

No	Aspek Jawaban	Validitas		Keterangan
		rx _y	rtabel	
a.	Pihak TNGGP memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat program CSR	0.4793	0.4409	Valid
b.	Pihak TNGGP memberikan program CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0.9298	0.4409	Valid
c.	Pihak TNGGP memberikan pengarahan dan bimbingan terkait program yang dijalankan	0.6468	0.4409	Valid
d.	Pihak TNGGP memberikan fasilitas program sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0.8295	0.4409	Valid
e.	Besaran Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan	0.4509	0.4409	Valid

Sumber : Data primer, 2015

Hasil sebaran kuesioner mengenai karakteristik organisasi menunjukkan bahwa pihak yang terkait dalam program CSR telah bekerja Efektif. Hal ini terbukti dari hasil penilaian masyarakat yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 12. Karakteristik organisasi

Aspek Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
a	4.35	Sangat Efektif
b	3.73	Efektif
c	4.18	Efektif
d	3.57	Efektif
e	3.14	Cukup Efektif
Rata-rata	3.80	Efektif

Sumber : Data primer, 2015

Uji validasi untuk aspek jawaban karakteristik lingkungan menunjukkan bahwa semua aspek jawaban valid, hasil uji validasi dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Uji validasi karakteristik lingkungan

No	Aspek Jawaban	Validitas		Keterangan
		rx _y	rtabel	
a.	Penentuan lokasi program CSR telah sesuai dengan potensi dan kebutuhan	0.7340	0.4409	Valid
b.	Program CSR dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar	0.9153	0.4409	Valid
c.	Program CSR berkontribusi terhadap peningkatan pelestarian lingkungan sekitar pemukiman masyarakat	0.7551	0.4409	Valid
d.	Program CSR berkontribusi terhadap peningkatan pelestarian kawasan TNGGP	0.8983	0.4409	Valid
e.	Program CSR menjadi penengah terkait konflik lahan antara TNGGP dengan masyarakat	0.8713	0.4409	Valid

Sumber : Data primer, 2015

Hasil penilaian masyarakat terhadap karakteristik lingkungan mendapat skor 3.98 atau termasuk ke dalam kriteria Efektif. Data hasil dari sebaran kuesioner mengenai karakteristik lingkungan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 14. Karakteristik lingkungan

Aspek Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
a	3.90	Efektif
b	4.27	Sangat Efektif
c	3.86	Efektif
d	3.92	Efektif
e	3.98	Efektif
Rata-rata	3.98	Efektif

Sumber : Data primer, 2015

Aspek jawaban untuk karakteristik sumberdaya manusia (SDM) yang telah dilakukan pengujian terbukti bahwa semua dinyatakan valid (Tabel 15).

Tabel 15. Uji validasi karakteristik sumberdaya manusia

No	Aspek Jawaban	Validitas		Keterangan
		rx _y	r _{tabel}	
a.	Program CSR diberikan kepada masyarakat yang tepat	0.9167	0.4409	Valid
b.	Masyarakat menjalankan program CSR sesuai dengan maksud dan tujuannya	0.9501	0.4409	Valid
c.	Program CSR berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat	0.8824	0.4409	Valid
d.	Program CSR meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam wirausaha	0.9528	0.4409	Valid
e.	Program CSR merubah persepsi masyarakat tentang hutan dan mengurangi kebergantungan masyarakat terhadap hutan	0.8301	0.4409	Valid

Sumber : Data primer, 2015

Masyarakat menilai bahwa karakteristik sumberdaya manusia (SDM) telah Efektif dengan skor rata-rata 4,07. Hal ini terlihat dari hasil sebaran kuesioner yang tersaji pada tabel 16.

Tabel 16. Karakteristik sumberdaya manusia (SDM)

Aspek Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
a	4.22	Sangat Efektif
b	4.08	Efektif
c	3.73	Efektif
d	4.22	Sangat Efektif
e	4.10	Efektif
Rata-rata	4.07	Efektif

Sumber : Data primer, 2015

Uji validasi karakteristik kebijakan dan praktek manajemen menunjukkan bahwa telah valid atau layak dipertanyakan kepada para responden (tabel 17).

Tabel 17. Uji validasi karakteristik kebijakan dan praktek manajemen

No	Aspek Jawaban (Karakteristik Lingkungan)	Validitas		Keterangan
		rx _y	r _{tabel}	
a.	Pihak TNGGP memberikan kebijakan yang sesuai dengan harapan masyarakat	0.8940	0.4409	Valid
b.	Program CSR dijalankan atas kesepakatan antara Pihak TNGGP dengan masyarakat	0.7164	0.4409	Valid
c.	Adanya kerjasama dan interaksi antara Pihak TNGGP dengan masyarakat selama program berjalan	0.8736	0.4409	Valid
d.	Masyarakat dapat melakukan pengaduan jika terdapat program tidak sesuai dengan maksud dan tujuannya	0.9101	0.4409	Valid
e.	Pihak TNGGP berfungsi sebagai pendamping dalam pengimplementasian Program CSR	0.9669	0.4409	Valid

Sumber : Data primer, 2015

Hasil sebaran kuesioner mengenai karakteristik kebijakan dan praktek manajemen mendapat skor rata-rata 4,27 atau jika dilakukan pembulatan menjadi 4,3. Skor tersebut termasuk ke dalam kriteria sangat efektif (tabel 18).

Tabel 18. Karakteristik kebijakan dan praktek manajemen

Aspek Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
a	4.04	Efektif
b	4.47	Sangat Efektif
c	4.22	Sangat Efektif
d	4.31	Sangat Efektif
e	4.33	Sangat Efektif
Rata-rata	4.27	Sangat Efektif

Keterangan: Rata-rata skor 4,27 dibulatkan menjadi 4,30.

Sumber : Data primer, 2015

B. Pembahasan

Banyaknya permasalahan dalam upaya pengelolaan kawasan TNGGP menjadi peluang bagi keterlibatan berbagai pihak masyarakat dan perusahaan. Hal ini sesuai dengan kewajiban perusahaan yang tertera pada UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Pertukaran Hutan Produksi terbatas yang semula dikelola oleh Perum Perhutani dengan program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), menjadi kawasan Hutan Konservasi yang dikelola oleh pihak TNGGP membawa permasalahan yang cukup kompleks baik masalah sosial maupun ekologi. Program PHBM di lereng gunung sekitar kawasan taman nasional menyebabkan penyerapan air hujan tidak maksimal. Perubahan status kawasan menjadi kawasan konservasi maka masyarakat tidak diperbolehkan lagi melakukan penggarapan seperti sebelumnya. Alternatif untuk memperbaiki lahan eks-PHBM adalah dengan cara restorasi kawasan dan mengeluarkan aktivitas masyarakat di kawasan hutan. Oleh karena itu perlu adanya kombinasi pada program CSR antara program berbasis restorasi kawasan dengan pemberdayaan masyarakat.

Program CSR pertama kali masuk pada tahun 2008 melalui program Adopsi Pohon yang dikelola oleh Perkumpulan GEDE PAHALA di RPTN Sarongge, Desa Ciputri. Tujuan program adopsi pohon adalah untuk mengembalikan fungsi dan kondisi hutan yang semula hutan produksi menjadi hutan konservasi. Program

adopsi pohon merupakan kegiatan yang mencakup penanaman pohon pada kawasan TNGGP yang rusak dan kritis. Selain itu berupaya untuk meningkatkan kesadaran konservasi alam, keterlibatan dan peranserta masyarakat dalam pelestarian alam, serta menjadi salah satu alternatif penghasilan (*alternative livelihood*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada tahun 2009 salah satu adopter mengajukan izin untuk menjadi pengelola dalam program tersebut, yaitu *Green Radio*. Pihak TNGGP pun menyetujui dengan memberikan *MoU* selama 5 tahun dan dengan catatan harus melakukan pelaporan kepada pihak TNGGP terkait perkembangan program CSR. Dengan adanya *MoU* tersebut *Green Radio* berperan sebagai operator program CSR di wilayah Resort PTN Sarongge Seksi PTN Wilayah II Gedeh Bidang PTN Wilayah I Cianjur (Nurdianto, 2014). Pihak yang akan ikut serta dalam penanaman (adopter) diharuskan membayar biaya adopsi yaitu Rp 108.000/pohon/3 tahun. Pemanfaatan dana adopsi pohon tersebut diperuntukkan sebagai penanaman dan perawatan, manajemen dan pemberdayaan masyarakat (tabel 19).

Tabel 19. Pemanfaatan Dana Adopsi Pohon

No	Alokasi Kegiatan	Persentase (%)	Besaran Dana (Rp)
1	Penanaman dan perawatan	35	37.800,-
2	Manajemen	15	16.200,-
3	Pemberdayaan masyarakat	50	54.000,-

Sumber: Bidang PTN I Cianjur, TNGGP

Secara terperinci pembiayaan adopsi pohon tersebut diperuntukkan untuk kegiatan sebagai berikut :

1. Pemilihan dan pembibitan atau persemaian tanaman pohon,
2. Identifikasi dan pemetaan lokasi kawasan yang rusak dan pendataan petani penggarap kawasan taman nasional,
3. Identifikasi, pembentukan kelompok dan pelatihan terhadap petani, tenaga pendamping dan tenaga pengawas peserta adopsi pohon,
4. Persiapan lahan untuk kegiatan penanaman pohon,
5. Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon,
6. Perawatan tanaman (mencakup pemupukan, penyiangan, pecegahan hama, penyakit dan gulma, penyulaman dan penyiraman),
7. Pendamping tenaga lapangan dan pengawasan tenaga ahli (supervisi),

8. Dukungan kebutuhan penelitian sosial ekonomi budaya masyarakat, hidrologi, valuasi ekonomi dan lain-lain untuk mendukung keberhasilan program adopsi pohon.
9. Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk bantuan modal usaha masyarakat dalam kaitan pencarian alternatif pendapatan (*income generating*),
10. Penyusunan *data base* dan pelaporan,
11. Komunikasi, media kampanye, marketing dan administrasi.

Perusahaan atau perorangan yang telah menjadi adopter akan mendapatkan kompensasi diantaranya sertifikat adopsi pohon, pencantuman nama adopter pada lokasi adopsi, tanda penghargaan dalam media dan laporan perkembangan setiap semester. Penyaluran dana CSR untuk pemberdayaan masyarakat melalui program ternak domba dan kelinci. Adapun program lainnya seperti ternak ayam kampung, budidaya lebah madu dan pelatihan usaha kerajinan bros, pembuatan sabun sereh wangi dan pembuatan pupuk organik cair. Program pemberdayaan tersebut ditujukan untuk menjadi alternatif para petani untuk meningkatkan pendapatan tanpa menggarap di kawasan hutan kembali.

Program CSR pihak TNGGP merupakan program yang termasuk ke dalam kegiatan *Socially Responsible Business Practices*. Bentuk dari kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab sebuah perusahaan secara sosial yang berarti perusahaan mengadopsi kegiatan bisnis dan investasi yang mendukung kegiatan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melindungi lingkungan hidup (Kotler dan lee, 2005). Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung oleh perusahaan ataupun dilakukang dengan bermitra dengan pihak lainnya. Untuk kegiatan CSR di TNGGP sendiri dilakukan secara bermitra dengan pihak lain.

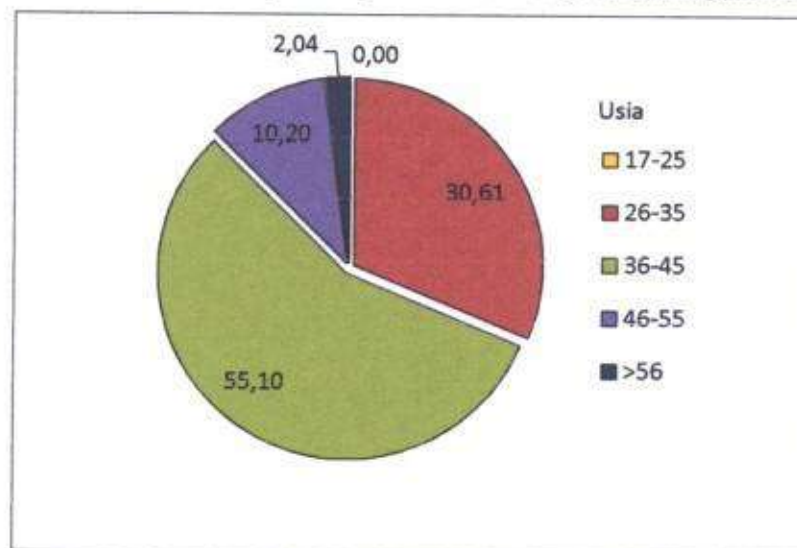
1. Karakteristik Responden

Hasil sebaran kuesioner dan diskusi (Gambar 4) dengan para responden atau masyarakat yang terlibat dalam program CSR mengenai karakteristik responden, menunjukkan bahwa 100 % responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan masyarakat yang mengikuti program PHBM adalah para petani dan rata-rata yang menjadi petani (pemilik lahan) adalah berjenis kelamin laki-laki, sedangkan untuk perempuan hanya bekerja sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga.



Gambar 4. Penyebaran kuesioner dan diskusi dengan masyarakat
Sumber: dokumentasi pribadi, 2015

Menurut Nurhakim dalam BKKBN (2013) terdapat dua pandangan mengenai batasan usia produktif penduduk. Pandangan pertama adalah 15-59 tahun dan pandangan kedua 15-64 tahun. Untuk negara berkembang seperti Indonesia digunakan batasan antara 15-59 dan negara maju menggunakan batasan antara 15-64 tahun. Usia responden pada lokasi penelitian dapat dikatakan didominasi dengan usia produktif yaitu sebanyak 55,10 % berusia 36-45 tahun dan 30,61 % berusia 26-35 tahun. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan (2009) usia 36-45 tergolong ke dalam kategori dewasa akhir. Data hasil usia para responden terlihat jelas pada gambar 5.



Gambar 5. Persentase Usia Responden (%)
Sumber : Data primer, 2015

Selain jenis kelamin, status pernikahan para responden pun mencapai angka 100 % telah menikah. Angka tertinggi untuk pendidikan, responden paling banyak memilih Sekolah Dasar (SD). Sebanyak 44 orang atau 89.80 % responden hanya berpendidikan sampai SD. Belum adanya sarana dan prasarana pendidikan dekat pemukiman menjadikan banyaknya masyarakat yang mengalami putus sekolah. Rendahnya tingkat pendidikan para responden menjadi salah satu faktor sulitnya mendapatkan pekerjaan. Sehingga sebagian besar pekerjaan utamanya yaitu bertani dan buruh tani dengan pendapatan utama rata-rata perbulan yang masih dibawah standar nasional menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Dilihat dari pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan rata-rata perbulan dapat dikatakan masyarakat setempat hampir tergolong ke dalam kriteria miskin (BPS, 2014). Meski lahan sebelumnya telah diambil alih kepemilikannya dan mendapat bantuan berupa ternak sebagai penggantinya. Tetapi masyarakat tetap memilih bertani dan buruh tani sebagai mata pencaharian utama mereka dengan membeli lahan di daerah lain, sedangkan bantuan dari pihak TNGGP dijadikan sebagai mata pencaharian sampingan.

Pendapatan masyarakat dari pekerjaan utama dan sampingan tidak memiliki ketetapan perbulannya, karena pendapatan dari pekerjaan utama ditentukan oleh banyaknya hasil panen yang mereka dapatkan dan harga jual dari hasil panen tersebut. Sebagian besar masyarakat memiliki rata-rata pendapatan dari pekerjaan utama berkisar antara Rp 500.000 – 1.000.000. Sedangkan pendapatan dari pekerjaan sampingan ditentukan oleh banyaknya ternak yang terjual. Untuk ternak jenis domba dalam setahun rata-rata hanya mampu menjual 1 (satu) ekor dan jenis ternak kelinci mampu terjual 5 - 10 ekor dalam satu minggu. Perbedaan rata-rata penjualan disebabkan oleh kebutuhan pasar akan jenis ternak tersebut. Kebutuhan untuk domba meningkat hanya ketika menjelang Hari Raya Idul Adha, selain itu perkembangbiakan dari domba yang cukup lama juga mempengaruhi lambatnya penjualan. Sedangkan untuk kelinci telah bekerjasama dengan tengkulak yang setiap minggunya membutuhkan sekitar 30 – 50 ekor, selain

itu perkembangbiakan kelinci lebih cepat daripada domba. Sehingga kebutuhan pasar dapat terpenuhi dengan cepat.

Meski adanya perbedaan rata-rata penjualan pada jenis ternak, tetapi sebagian besar masyarakat yaitu sebanyak 22 orang (44,90 %) menjawab pekerjaan sampingan ini mampu menghasilkan Rp 500.000 – 1.000.000. Adanya program CSR mampu meningkatkan pendapatan beberapa masyarakat yang terlibat dalam program tersebut. Masyarakat menyimpulkan bahwa pendapatan mereka setelah adanya program CSR mampu mencapai rata-rata Rp 1.000.000 perbulan. Sebelumnya masyarakat mengandalkan pendapatan dari bertani yang perbulan menghasilkan rata-rata Rp 500.000. Peningkatan pendapatan setelah adanya program CSR belum mampu mencapai Upah Minimum Kabupaten (UMK) Cianjur. UMK untuk Kabupaten Cianjur adalah sebesar Rp 1.600.000 perbulan, sedangkan masyarakat memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.000.000 perbulan (Perdana, 2014). Selain tidak mencapai UMK, terdapat pula beberapa masyarakat yaitu sebanyak 13 orang (26,53 %) yang mengikuti program CSR belum pernah menghasilkan dari awal terlibat dalam program tersebut. Penyebab terjadinya hal ini adalah karena indukan yang diberikan oleh pihak TNGGP kurang baik. Sehingga dari awal sampai saat ini belum menghasilkan anakan dan terdapat pula beberapa indukan yang diberikan telah mati sebelum menginjak 1 bulan. Pemilihan indukan ternak perlu dilakukan lebih selektif sebelum diberikan. Hal ini untuk mencegah adanya indukan yang tidak dapat menghasilkan anakan atau mati sebelum memiliki anakan.

Bantuan ternak yang diberikan kepada masyarakat merupakan bagian dari program CSR yang dilakukan oleh pihak TNGGP, dengan tujuan memberdayakan masyarakat penggarap di lahan *eks-Perhutani*. Program CSR pertama kali dilakukan di Desa Ciputri melalui program adopsi pohon pada tahun 2008 yang selanjutnya dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan berupa ternak kambing dan kelinci pada tahun 2009 (Gambar 6). Sedangkan untuk dua desa lainnya yaitu Desa Cimacan dan Cipendawa program CSR dimulai pada tahun 2012 berupa ternak domba.



(a) (b)
Gambar 6. (a) Ternak domba dan (b) Ternak kelinci
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2015

2. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat dinilai dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua kategori yaitu pengetahuan umum mengenai CSR dan pengetahuan mengenai program CSR di Daerah Penyangga TNGGP. Adanya program CSR yang dilaksanakan oleh pihak TNGGP, pengetahuan umum masyarakat mengenai CSR dapat dikatakan rata-rata responden menjawab “Tahu”. Hal ini terbukti dari hasil sebaran kuesioner terhadap responden yang telah di analisa dengan menggunakan Skala Likert 5 (lampiran 10). Hasil sebaran kuesioner tentang pengetahuan masyarakat mengenai Program CSR di Daerah Penyangga TNGGP pula menunjukkan bahwa jumlah jawaban responden yang telah di dirata-rata dan dianalisa, membuktikan sebagian besar masyarakat “Tahu” akan hal tersebut (lampiran 11). Sosialisasi yang dilaksanakan sebelum berjalannya program dan adanya peresmian secara langsung dari Presiden Indonesia dan Kementrian Kehutanan menjadikan sebagian besar masyarakat cukup memahami definisi, manfaat dan tujuan dari program CSR (Gambar 7).



Gambar 7. Peresmian program adopsi pohon
Sumber : dokumentasi TNGGP, 2013

Adapun beberapa masyarakat sangat tidak mengetahui program CSR, dikarenakan tidak pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pihak TNGGP. Ketidakhadiran dalam kegiatan sosialisasi berdampak terhadap keberhasilan program CSR. Rata-rata masyarakat yang tidak mengikuti sosialisasi telah gugur dalam program CSR, yaitu ternak yang diberikan pihak TNGGP telah tidak ada, mati maupun dijual. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak TNGGP dengan masyarakat yang bersangkutan dan interaksi yang dilakukan oleh pihak pengelola tidak hanya kepada ketua kelompok dari program CSR, melainkan keseluruhan anggota.

3. Efektivitas Program CSR

Efektivitas program CSR diketahui dengan cara melihat empat (4) karakteristik, yaitu karakteristik organisasi, lingkungan, sumberdaya manusia (SDM), dan karakteristik kebijakan dan praktek umum. Setiap karakteristik terdiri dari lima (5) aspek jawaban. Hasil sebaran kuesioner dan diskusi dengan para responden, rata-rata jawaban responden menilai Efektif untuk karakteristik organisasi, lingkungan dan karakteristik SDM. Sedangkan untuk karakteristik kebijakan dan praktek kerja, responden menilai Sangat Efektif.

Persepsi masyarakat mengenai karakteristik organisasi mendapat skor rata-rata 3,80 atau termasuk kriteria Efektif karena dari aspek jawaban yang diberikan menurut masyarakat Pihak TNGGP telah melakukan program CSR sesuai dengan kesepakatan bersama. Skor rata-rata terkecil yang terdapat pada karakteristik organisasi yaitu aspek jawaban "Besaran dana yang diberikan

sesuai dengan kebutuhan” atau nomor e. Aspek jawaban tersebut mendapat skor 3,14 atau termasuk ke dalam kriteria Cukup Efektif. Hal ini disebabkan bantuan yang diberikan tidak berupa dana, tetapi langsung berupa indukan ternak yang telah disediakan oleh pihak TNGGP. Bantuan dengan metode tersebut menurut beberapa masyarakat kurang efektif karena sebagian indukan yang diberikan mengalami kematian sebelum menghasilkan keturunan dan ada pula yang tidak dapat menghasilkan keturunan (bajir/mandul). Masyarakat berpendapat untuk hal tersebut yaitu dengan menggunakan metode pemberian dana berbentuk uang atau tetap berbentuk indukan ternak, tetapi masyarakat sendiri yang memilih indukan ternaknya.

Skor tertinggi untuk karakteristik organisasi yaitu aspek jawaban nomor a, yaitu Pihak TNGGP memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat program CSR. Aspek jawaban tersebut mendapat skor rata-rata 4,35 atau termasuk ke dalam kriteria penilaian Sangat Efektif. Penjelasan mengenai tujuan dan manfaat yang dilakukan oleh pihak TNGGP sebelum berjalannya program, hal tersebut menjadikan sebagian besar masyarakat menilai sangat efektif. Untuk masyarakat Desa Ciputri selain mendapat penjelasan dari pihak TNGGP, mereka sempat mendapat penjelasan dari pihak operator yaitu Green Radio. Pada tahun 2009 Green Radio diberikan kontrak *MoU* yang berlaku selama 5 tahun (Nurdianto, 2014). Selama 5 tahun Green Radio bertindak sebagai operator program CSR di wilayah Resort PTN Sarongge Seksi PTN Wilayah II Gedeh Bidang PTN Wilayah I Cianjur.

Hasil kuesioner mengenai efektivitas program CSR karakteristik lingkungan mendapat nilai skor rata-rata 3,98 atau termasuk ke dalam kriteria penilaian Efektif. Aspek jawaban yang memiliki skor tertinggi pada karakteristik lingkungan yaitu nomor b “Program CSR dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar”. Skor untuk aspek jawaban tersebut adalah 4,27 atau Sangat Efektif. Menurut masyarakat dengan adanya program CSR tidak merubah atau menggeser norma dan adat setempat, karena jenis program yang berjalan merupakan salah satu profesi yang telah dilakukan oleh beberapa masyarakat sebelum adanya program CSR yaitu beternak. Selain itu program CSR memberikan dampak positif terhadap perubahan *mindset*

masyarakat yang semula menganggap kehidupannya bergantung pada hutan. Sehingga setelah berjalannya program CSR, masyarakat dapat mengurangi aktivitas di sekitar hutan dan berkontribusi terhadap pelestarian kawasan hutan TNGGP dan lingkungan sekitar pemukiman (Gambar 8). Program CSR pula merupakan alternatif mata pencaharian sampingan masyarakat saat ini setelah lahan yang sebelumnya mereka garap beralih menjadi milik TNGGP. Dengan kata lain program tersebut menjadi penengah konflik lahan antara pihak TNGGP dengan masyarakat yang semula menolak keluar dari kawasan hutan.



Gambar 8. Kondisi kawasan hutan sebelum dan setelah Program CSR
Sumber: Dokumentasi TNGGP, 2014

Masyarakat menilai karakteristik sumberdaya manusia (SDM) dalam program CSR telah efektif dan berjalan sesuai dengan kesepakatan bersama. Rata-rata skor untuk karakteristik SDM yaitu 4,07 yang termasuk ke dalam kriteria Efektif. Sensus yang dilakukan sebelum berjalannya program oleh pihak TNGGP menjadikan pemberian bantuan dari program CSR tepat sasaran kepada masyarakat penggarap di lahan Perhutani. Hal ini terbukti dari hasil sebaran kuesioner untuk aspek jawaban nomor a dari karakteristik SDM yaitu program CSR diberikan kepada masyarakat yang tepat yang mendapat skor rata-rata 4,22 (Sangat Efektif). Aspek jawaban dari karakteristik SDM lainnya yang termasuk ke dalam kriteria Sangat Efektif adalah nomor d, yaitu program CSR meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam wirausaha. Hasil sebaran kuesioner untuk aspek jawaban tersebut mendapat skor 4,22. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam

wirausaha terbukti dengan adanya koperasi yang didirikan oleh masyarakat yang ikut serta dalam program CSR. Koperasi tersebut terletak di salah satu lokasi program CSR daerah penyangga TNGGP yaitu Kampung Sarongge Desa Ciputri yang dipelopori oleh kelompok program CSR Ternak Kelinci dan dinamai dengan Koperasi Sugih Makmur (Gambar 9).



Gambar 9. Koperasi Sugih Makmur
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2015

Karakteristik yang memiliki skor efektivitas tertinggi dari hasil penilaian masyarakat adalah karakteristik kebijakan dan praktek manajemen dalam program CSR. Hasil sebaran kuesioner menunjukkan bahwa karakteristik tersebut mendapat skor rata-rata 4,30 (Sangat Efektif) yang merupakan hasil pembulatan dari skor 4,27 (sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan Ms. Excel). Kebijakan yang diberikan dan praktek manajemen yang dijalankan oleh pihak TNGGP, sebagian besar masyarakat menganggap telah sesuai dengan harapan yang diinginkan. Program CSR berjalan sesuai dengan kesepakatan awal dari kedua belah pihak. Selain itu adanya kerjasama dan interaksi antara kedua belah pihak selama program berjalan, menjadikan masyarakat menilai bahwa kebijakan dari Pihak TNGGP telah efektif. Adanya kebijakan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan pengaduan jika terdapat ketidaksesuaian program merupakan salah satu faktor penilaian masyarakat Sangat Efektif terhadap karakteristik kebijakan dan praktek manajemen. Pendampingan selama berlangsungnya program CSR dari pihak TNGGP menurut masyarakat telah Sangat Efektif.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk program CSR yang berjalan di daerah penyangga TNGGP Bidang PTN Wilayah I Cianjur adalah Program Adopsi Pohon yang bertujuan untuk merehabilitasi kawasan *eks*-PHBM. Sedangkan timbal balik kepada masyarakat penggarap di lokasi PHBM dengan memberikan bantuan berupa indukan ternak beserta kandang. Bentuk bantuan diberikan sesuai dengan keinginan masyarakat, sehingga terdapat perbedaan jenis bantuan pada lokasi penelitian. Jenis bantuan yang terdapat di Desa Ciputri yaitu ternak kelinci dan domba, sedangkan masyarakat Desa Cipendawa dan Cimacan memilih bantuan jenis ternak domba.
2. Secara keseluruhan program CSR masyarakat di daerah penyangga TNGGP telah efektif. Sedangkan menurut faktor-faktor dari efektivitas, program CSR masyarakat di daerah TNGGP yaitu karakteristik organisasi mendapat skor 3,80 atau dapat dikatakan Efektif. Karakteristik lingkungan 3,98 (efektif), karakteristik sumberdaya manusia 4,07 (efektif), dan karakteristik kebijakan dan praktek manajemen mendapat skor 4,30 (sangat efektif).

B. Saran

1. Pendampingan dari pihak TNGGP selama berjalannya program CSR lebih ditingkatkan kembali, agar kinerja masyarakat pada program CSR lebih terpantau dengan baik. Serta penambahan personil khusus untuk program CSR dari pihak TNGGP, sehingga keadaan lapang dapat terpantau dan pelaporan dari ketua kelompok bisa berjalan dengan baik.
2. Pemilihan secara selektif terhadap indukan ternak sebelum diberikan kepada masyarakat, sehingga tidak ada indukan yang mati sebelum menghasilkan anakan atau adanya indukan yang tidak mampu menghasilkan anakan (mandul/bajir). Pelaporan dari para ketua kelompok perlu lebih ditekankan kembali. Sehingga *database* setiap resort untuk program CSR selalu *up to date*.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyono, Taupik. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Resort Sarongge*. Tugas Akhir : Diploma III IPB.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pengekatan Prakter*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. [Dalam] Purwanata. 2014. *Motivasi Ekstrinsik dan Instrinsik dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai PT. PTL (persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (WKSKT) Area Banjarmasin Rayon Ahmad Yani*. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Pacasetia Bajarmasin
- 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Kelima. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syarifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Badan Planologi Kehutanan. 2008. *Pemantaun Hutan Indonesia*. Kementrian Kehutanan Indonesia.
- BPS, 2014. <http://skpd.batamkota.go.id/sosial/persyaratan-perizinan/14-kriteria-miskin-memurut-standar-bps/> [diakses tanggal 26 Juni 2015]
- Bina Produktivitas Tenaga Kerja. 1998. *Manajemen Mutu Terpadu*. Departemen Tenaga Kerja: Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2001. *50 Taman Nasional Di Indonesia*. Dalam http://www.dephut.go.id/INFORMASI/TN%20INDO-ENGLISH/tn_index.htm [diakses tanggal 4 Maret 2015]
- Depateman Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitriyanti, Intan 2011. *Analisis Efektivitas Program Kemitraan PT Bank X Dengan Usaha Kecil di Bogor*. IPB, Bogor.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta

- Kementerian Kehutanan. 1990. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Kementrian Kehutanan. Jakarta.
- Kotler, and Lee. 2005. *Coorporate Social Responsibility: Doing the Most Good For Your Company and Your Cause*. John Wiley Sons, Inc.
- Nurhakim, 2013. *Penduduk Usia Produktif dan Ketenagakerjaan*. Dalam <http://kepri.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=144> [diakses tanggal 13 Agustus 2015]
- Nurdianto, 2014. *Kajian Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) di Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Universitas Nusa Bangsa: Bogor.
- Nuryana, MU'man. 2005. *Coorporate Social Responbility dan Kontribusi Bagi Pembangunan Berkelanjutan, makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Indutri*. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS). Bandung
- Perdana, A.D. 2014. *Daftar UMK Kota/Kabupaten Jawa Barat 2015*. Dalam <http://www.anggadwiperdana.com/daftar-umk-kota-kabupaten-jawa-barat-2015.html> [diakses tanggal 5 Agustus 2015]
- Pristiyanto, D. 2005. *Taman Nasional menurut Ditjen PHKA*. Dalam <http://www.ditjenphka.go.id/kawasan/tn.php>. [diakses tanggal 8 Maret 2015]
- Richard M. Steers 1980. *Organizational Effectiveness*. Jakarta: Erlangga. [Dalam] Tulus, Moh Agus. 1993. *Manajemen Sumber daya Manusia, Panduan Mahasiswa*. PT Gramedia Pustaka Umum: Jakarta.
- Riduan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Cetakan 1: Bandung
- Ruslan. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. [Dalam] Purwanata. 2014. *Motivasi Ekstrinsik dan Instrinsik dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai PT. PTL (persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah*

(WKSKT) Area Banjarmasin Rayon Ahmad Yani. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Pacasetia Bajarmasin

Sitorus, MTF. 1998. *Penelitian Kualitatif: Suatu Perkenalan*. Dokis: Bogor

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Sumarhani, 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Sebagai Alternatif Perlindungan Kawasan Hutan Konservasi (Kasus Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi: Bogor

Soemarwoto, Otto. 1985. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Facsho Publishing

Wilson dan Heyyel. 1987. *Hand Book Of Modern Office Management and Administration Service*. Mc Graw Hill Inc. New Jersey

Wungu dan Brotoharsojo. 2003. *Tingkatan Kinerja Perusahaan Anda Dengan Merit Sistem*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Masyarakat



KUESIONER MASYARAKAT DAERAH PENYANGGA TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO BIDANG PTN WILAYAH I CIANJUR

Kuesioner yang disebarakan kepada responden berisi tentang persepsi masyarakat, dan Efektivitas program CSR terhadap kebutuhan masyarakat daerah penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Bidang PTN Wilayah I Cianjur.

Data penyebar kuesioner

Nama : Muhamad Sukandar
Nim : 41205425113041
Fakultas / Prodi : Kehutanan / Konservasi Sumberdaya Hutan
Universitas Nusa Bangsa

A. Karakteristik

No Responden :
Jenis Kelamin : P/L
Usia : a. 17-25 Tahun
b. 26-35
c. 36-45
d. 46-55
e. > 56
Alamat :
Status : Menikah/Belum Menikah*
Pendidikan terakhir : SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi*
Pekerjaan Utama : a. PNS b. Swasta c. Wiraswasta d. Petani
e. Lainnya.....
Pendapatan dari Pekerjaan Utama (perbulan) : a. Rp < 500.000
b. Rp 500.000 – 1.000.000
c. Rp > 1.000.000 – < 2.000.000
d. > 2.000.000
Pekerjaan Sampingan :
Pendapatan dari Pekerjaan Sampingan (perbulan) : a. Rp 250.000 – 500.000
b. Rp 500.000 – 1.000.000
c. Rp 1.000.000 – 2.000.000
d. Lainnya.....
Sejak kapan mengikuti program CSR :
Bentuk CSR yang diikuti :

*) coret yang tidak perlu

B. Kuesinoer

Beri tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang menurut Anda paling tepat pada kolom yang telah disediakan!

1. Persepsi masyarakat mengenai CSR

No	Aspek Jawaban	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pengetahuan umum mengenai CSR					
	a. Masyarakat mengetahui pengertian CSR					
	b. Masyarakat mengetahui tujuan program CSR					
	c. Masyarakat mengetahui manfaat program CSR					
	d. Masyarakat mengetahui mekanisme pelaksanaan program CSR					
	e. Masyarakat mengetahui program CSR yang dilakukan TNGGP					
2	Pengetahuan mengenai Program CSR di Daerah Penyangga TNGGP					
	a. Masyarakat mengetahui program CSR yang dilakukan oleh pihak TNGGP					
	b. Program CSR memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat					
	c. Program CSR dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
	d. Program CSR dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga					
	e. Program CSR memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru					
	f. Program CSR tidak menggeser nilai budaya atau adat setempat					
	g. Program CSR memberikan kemajuan pada desa dengan bangunan-bangunan fisik dan peningkatan sarana prasarana					
	h. Program CSR memberikan lapangan pekerjaan					
	i. Program CSR dilakukan sesuai dengan potensi masyarakat setempat					
	j. Program CSR mengurangi tingkat kerusakan kawasan hutan TNGGP					

Keterangan 1. Sangat Tidak Tahu 2. Tidak Tahu 3. Cukup Tahu 4. Tahu 5. Sangat Tahu

2. Efektivitas program CSR

No	Aspek Jawaban	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Karakteristik Organisasi					
	a. Pihak TNGGP memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat program CSR					
	b. Pihak TNGGP memberikan program CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
	c. Pihak TNGGP memberikan pengarahan dan bimbingan terkait program yang dijalankan					
	d. Pihak TNGGP memberikan fasilitas program sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
	e. Besar Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan					
2	Karakteristik Lingkungan					
	a. Penentuan lokasi program CSR telah sesuai dengan potensi dan kebutuhan					
	b. Program CSR dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar					
	c. Program CSR berkontribusi terhadap peningkatan pelestarian lingkungan sekitar pemukiman masyarakat					
	d. Program CSR berkontribusi terhadap peningkatan pelestarian kawasan TNGGP					
	e. Program CSR menjadi penengah terkait konflik lahan antara TNGGP dengan masyarakat					
3	Karakteristik Sumberdaya Manusia (SDM)					
	a. Program CSR diberikan kepada masyarakat yang tepat					
	b. Masyarakat menjalankan program CSR sesuai dengan maksud dan tujuannya					
	c. Program CSR berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat					
	d. Program CSR meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam wirausaha					
	e. Program CSR merubah persepsi masyarakat tentang hutan dan mengurangi kebergantungan masyarakat terhadap hutan					
4	Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen					
	a. Pihak TNGGP memberikan kebijakan yang sesuai dengan harapan masyarakat					
	b. Program CSR dijalankan atas kesepakatan antara Pihak TNGGP dengan masyarakat					
	c. Adanya kerjasama dan interaksi antara Pihak TNGGP dengan masyarakat selama program berjalan					
	d. Masyarakat dapat melakukan pengaduan jika terdapat program tidak sesuai dengan maksud dan tujuannya					
	e. Pihak TNGGP berfungsi sebagai pendamping dalam pengimplementasian Program CSR					

Keterangan 1. Sangat Tidak Efektif 2. Tidak Efektif 3. Cukup Efektif 4. Efektif 5. Sangat Efektif

C. Pendapat dan Masukan

1. Jenis CSR yang dibutuhkan atau yang diinginkan :

2. Keberlanjutan Program CSR :



**PANDUAN WAWANCARA PENGELOLA TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE
PANGRANGO BIDANG PTN WILAYAH I CIANJUR TERKAIT PROGRAM CSR**

1. Sejak kapan program CSR di daerah penyangga TNGGP dilaksanakan?
2. Bagaimana proses implementasi program CSR yang dilakukan Pihak Pengelola TNGGP di daerah penyangga?
3. Pernahkah dilakukan analisa mengenai efektivitas dari program CSR tersebut? Bagaimana bentuk analisa tersebut?
4. Dampak apa yang ditimbulkan dari program CSR yang telah berjalan terhadap masyarakat?
5. Bagaimana penilaian masyarakat terhadap program CSR yang telah berjalan tersebut?
6. Bagaimana hubungan antara masyarakat dengan Pihak Pengelola TNGGP sebelum dan sesudah berjalannya Program CSR?
7. Adakah instansi/organisasi/lembaga lain yang bekerjasama dalam Program CSR tersebut?
8. Apa kendala yang dialami dalam pengimplemtasian Program CSR?
9. Apakah bentuk Program CSR ditentukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
10. Apa dampak Program CSR terhadap kelestarian Kawasan TNGGP?

Lampiran 3. Karakteristik Masyarakat

No	Karakteristik Masyarakat	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
1	Nomor Responden	1 s/d 49	49	100.00	
2	Jenis Kelamin	Perempuan	0	0.00	
		Laki-laki	49	100.00	
3	Usia	a. 17-25	0	0.00	
		b. 26-35	15	30.61	
		c. 36-45	27	55.10	
		d. 46-55	5	10.20	
		e. >56	1	2.04	
4	Status	Menikah	49	100.00	
		Belum Menikah	0	0.00	
5	Pendidikan	a. SD	44	89.80	
		b. SMP	3	6.12	
		c. SMA	1	2.04	
		d. Perguruan Tinggi	0	0.00	
		e. Lainnya	1	2.04	Tidak Sekolah
6	Pekerjaan Utama	a. PNS	0	0.00	
		b. Swasta	0	0.00	
		c. Wiraswasta	0	0.00	
		d. Petani	40	81.63	
		e. Lainnya	9	18.37	
7	Pendapatan dari pekerjaan utama (perbulan)	a. Rp <500.000	11	22.45	Buruh Tani
		b. Rp 500.000 - 1.000.000	31	63.27	
		c. Rp > 1.000.000 - <2.000.000	6	12.24	
		d. Rp > 2.000.000	1	2.04	
8	Pekerjaan Sampingan	Ternak	49	100.00	
9	Pendapatan dari pekerjaan sampingan (perbulan)	a. Rp 250.000 - 500.000	14	28.57	
		b. Rp 500.000 - 1.000.000	22	44.90	
		c. Rp >1.000.000 - 2.000.000	0	0.00	
		d. Lainnya	13	26.53	Belum Menghasilkan
10	Bentuk CSR yang diikuti	a. Domba	37	75.51	
		b. Kelinci	12	24.49	
		c. Lainnya	0	0.00	
11	Sejak Kapan mengikuti program CSR	Tahun	2009		24 orang
			2012		25 orang

Sumber: Data primer, 2015

Lampiran 4. Hasil uji validasi pengetahuan umum masyarakat mengenai CSR

Pertanyaan	No Responden															Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
A. Uji Validasi																	
1	5	5	5	5	4	1	2	2	2	1	1	1	1	4	2	0,7254	Valid
2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	1	1	4	4	0,9636	Valid
3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	1	1	4	4	0,9421	Valid
4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	1	1	4	3	0,9274	Valid
5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	3	2	1	2	3	0,8619	Valid
Total	25	24	24	25	23	18	16	22	18	21	15	6	5	18	16		
B. Uji Reliabilitas																	
Ganjil	15	15	15	15	13	10	8	12	10	11	8	4	3	10	9	0,89	Reliabilitas sangat tinggi
Genap	10	9	9	10	10	8	8	10	8	10	7	2	2	8	7		

Sumber: Data primer, 2015

Lampiran 5. Hasil uji validasi pengetahuan mengenai program CSR di TNGGP

Pertanyaan	No Responden															Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
A. Uji Validasi																	
1	3	4	1	5	5	3	4	1	4	5	2	3	3	4	3	0,4855	Valid
2	5	5	5	5	5	5	4	1	2	5	4	4	5	4	3	0,6937	Valid
3	2	3	3	5	5	2	4	1	2	3	3	4	5	4	3	0,6124	Valid
4	4	3	3	5	5	2	4	1	2	1	3	4	5	3	3	0,6897	Valid
5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	2	5	3	4	0,6492	Valid
6	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	4	0,6422	Valid
7	5	5	5	5	5	1	2	1	2	3	2	1	1	3	3	0,6726	Valid
8	2	2	2	5	5	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	0,6689	Valid
9	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	0,5131	Valid
10	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	3	3	5	3	3	0,4748	Valid
Total	41	40	37	50	50	36	38	28	26	34	31	28	40	34	32	-	-
B. Uji Reliabilitas																	
Ganjil	20	21	18	25	25	16	18	13	13	20	14	13	17	17	16	0,75	Reliabilitas tinggi
Genap	21	19	19	25	25	20	20	15	13	14	17	15	23	17	16		

Sumber: Data primer, 2015

Keterangan:

1. Uji validasi

- $\geq 0,4409$ Valid
- $< 0,4409$ Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah
- $-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Lampiran 6. Hasil uji validasi karakteristik organisasi

Pertanyaan	No Responden															Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
A. Uji Validasi																	
1	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	5	5	4	0,4793	Valid
2	2	5	5	5	4	1	3	2	3	3	3	2	4	5	3	0,9298	Valid
3	2	5	5	5	4	5	3	4	3	3	4	4	5	5	3	0,6468	Valid
4	2	5	5	5	4	1	3	2	1	3	3	1	5	3	3	0,8295	Valid
5	2	1	1	5	3	1	3	2	5	3	2	1	3	5	3	0,4509	Valid
Total	13	21	21	25	19	13	15	14	16	15	17	12	22	23	16		
B. Uji Reliabilitas																	
Ganjil	9	11	11	15	11	11	9	10	12	9	11	9	13	15	10	0,54	Reliabilitas sedang
Genap	4	10	10	10	8	2	6	4	4	6	6	3	9	8	6		

Sumber: Data primer, 2015

Lampiran 7. Hasil uji validasi karakteristik lingkungan

Pertanyaan	No Responden															Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
A. Uji Validasi																	
1	2	5	5	5	3	2	3	2	1	4	3	4	5	4	4	0,7340	Valid
2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	0,9153	Valid
3	3	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	0,7551	Valid
4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3	3	0,8983	Valid
5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	0,8713	Valid
Total	20	25	25	25	19	18	16	18	13	19	16	17	23	17	17		
B. Uji Reliabilitas																	
Ganjil	10	15	15	15	11	10	9	10	7	11	9	10	13	10	10	0,85	Reliabilitas sangat tinggi
Genap	10	10	10	10	8	8	7	8	6	8	7	7	10	7	7		

Sumber: Data primer, 2015

Keterangan:

1. Uji validasi

- $\geq 0,4409$ Valid
- $< 0,4409$ Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah
- $-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Lampiran 8. Hasil uji validasi sumberdaya manusia (SDM)

Pertanyaan	No Responden															Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
A. Uji Validasi																	
1	5	5	5	5	4	5	4	1	1	1	3	5	5	3	4	0,9167	Valid
2	5	5	5	5	4	5	3	2	1	1	3	3	5	4	3	0,9501	Valid
3	4	4	4	5	3	3	3	2	1	3	3	3	5	3	3	0,8824	Valid
4	5	5	5	5	5	5	4	2	1	3	4	3	5	3	4	0,9528	Valid
5	4	4	4	5	5	5	4	4	1	3	3	3	5	3	3	0,8301	Valid
Total	23	23	23	25	21	23	18	11	5	11	16	17	25	16	17		
B. Uji Reliabilitas																	
Ganjil	13	13	13	15	12	13	11	7	3	7	9	11	15	9	10	0,95	Reliabilitas sangat tinggi
Genap	10	10	10	10	9	10	7	4	2	4	7	6	10	7	7		

Sumber: Data primer, 2015

Lampiran 9. Hasil uji validasi karakteristik kebijakan dan praktek manajemen

Pertanyaan	No Responden															Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
A. Uji Validasi																	
1	2	4	4	4	3	5	3	4	3	3	5	5	5	4	4	0,8940	Valid
2	5	5	5	5	5	5	4	4	1	3	5	5	5	4	4	0,7164	Valid
3	2	5	5	3	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	4	0,8736	Valid
4	2	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	4	0,9101	Valid
5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	4	0,9669	Valid
Total	14	23	23	22	20	25	19	20	13	15	25	25	25	20	20		
B. Uji Reliabilitas																	
Ganjil	7	14	14	12	11	15	11	12	9	9	15	15	15	12	12	0,80	Reliabilitas sangat tinggi
Genap	7	9	9	10	9	10	8	8	4	6	10	10	10	8	8		

Sumber: Data primer, 2015

Keterangan:

1. Uji validasi

- $\geq 0,4409$ Valid
- $< 0,4409$ Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah
- $-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Lampiran 10. Pengetahuan umum mengenai Program CSR

No Responden	Pertanyaan					Total	Pesepsi	
	a	b	c	d	e		Rata-rata	Keterangan
1	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Tahu
2	5	5	5	4	5	24	4.8	Sangat Tahu
3	5	5	5	4	5	24	4.8	Sangat Tahu
4	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Tahu
5	4	5	4	5	5	23	4.6	Sangat Tahu
6	5	5	5	3	5	23	4.6	Sangat Tahu
7	4	4	3	3	4	18	3.6	Tahu
8	3	4	4	3	4	18	3.6	Tahu
9	3	4	4	3	4	18	3.6	Tahu
10	4	5	5	4	4	22	4.4	Sangat Tahu
11	4	4	4	3	4	19	3.8	Tahu
12	5	5	5	4	5	24	4.8	Sangat Tahu
13	5	4	5	4	4	22	4.4	Sangat Tahu
14	4	3	4	3	4	18	3.6	Tahu
15	4	5	5	4	5	23	4.6	Sangat Tahu
16	5	5	5	4	5	24	4.8	Sangat Tahu
17	4	5	5	4	4	22	4.4	Sangat Tahu
18	5	5	5	4	5	24	4.8	Sangat Tahu
19	4	4	4	4	5	21	4.2	Tahu
20	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Tahu
21	4	4	5	4	5	22	4.4	Sangat Tahu
22	4	5	5	4	5	23	4.6	Sangat Tahu
23	5	5	5	4	5	24	4.8	Sangat Tahu
24	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Tahu
25	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Tahu
26	1	4	4	4	5	18	3.6	Tahu
27	2	4	4	4	2	16	3.2	Cukup Tahu
28	2	5	5	5	5	22	4.4	Sangat Tahu
29	2	4	4	4	4	18	3.6	Tahu
30	1	5	5	5	5	21	4.2	Tahu
31	2	4	4	4	3	17	3.4	Cukup Tahu
32	4	4	4	4	3	19	3.8	Tahu
33	2	4	4	4	3	17	3.4	Cukup Tahu
34	2	4	4	4	3	17	3.4	Cukup Tahu
35	4	4	4	4	3	19	3.8	Tahu
36	1	4	4	3	3	15	3	Cukup Tahu
37	2	4	4	4	2	16	3.2	Cukup Tahu
38	4	5	5	5	4	23	4.6	Sangat Tahu
39	2	4	4	4	4	18	3.6	Tahu
40	1	3	3	4	3	14	2.8	Cukup Tahu
41	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Tahu
42	1	3	3	4	3	14	2.8	Cukup Tahu
43	2	5	5	5	5	22	4.4	Sangat Tahu
44	1	1	1	1	1	5	1	Sangat Tidak Tahu
45	1	4	4	3	3	15	3	Cukup Tahu
46	1	1	1	1	2	6	1.2	Sangat Tidak Tahu
47	1	1	1	1	1	5	1	Sangat Tidak Tahu
48	4	4	4	4	2	18	3.6	Tahu
49	2	4	4	3	3	16	3.2	Cukup Tahu
Jumlah						957	3.91	Tahu

Sumber: Data primer, 2015

Lampiran 11. Pengetahuan mengenai CSR di Daerah Penyangga TNGGP

No Responden	Pertanyaan										Total	Persepsi	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		Rata-rata	Keterangan
1	5	5	2	4	5	5	5	2	5	5	43	4.3	Sangat Tahu
2	5	5	3	3	5	4	5	2	4	5	41	4.1	Tahu
3	5	5	3	3	5	4	5	2	4	5	41	4.1	Tahu
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	Sangat Tahu
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	Sangat Tahu
6	5	5	3	3	4	4	4	1	3	4	36	3.6	Tahu
7	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36	3.6	Tahu
8	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	41	4.1	Tahu
9	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	41	4.1	Tahu
10	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	39	3.9	Tahu
11	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	37	3.7	Tahu
12	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	41	4.1	Tahu
13	4	5	3	4	4	4	4	3	5	4	40	4	Tahu
14	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	38	3.8	Tahu
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	Sangat Tahu
16	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	47	4.7	Sangat Tahu
17	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	47	4.7	Sangat Tahu
18	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	4.8	Sangat Tahu
19	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	46	4.6	Sangat Tahu
20	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47	4.7	Sangat Tahu
21	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	44	4.4	Sangat Tahu
22	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	43	4.3	Sangat Tahu
23	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45	4.5	Sangat Tahu
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	Sangat Tahu
25	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	44	4.4	Sangat Tahu
26	5	5	2	2	5	5	1	3	5	5	38	3.8	Tahu
27	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38	3.8	Tahu
28	5	1	1	1	5	5	1	3	5	5	32	3.2	Cukup Tahu
29	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	26	2.6	Tidak Tahu
30	5	5	3	1	4	4	3	3	5	1	34	3.4	Cukup Tahu
31	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	37	3.7	Tahu
32	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	36	3.6	Tahu
33	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33	3.3	Cukup Tahu
34	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	45	4.5	Sangat Tahu
35	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	44	4.4	Sangat Tahu
36	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34	3.4	Cukup Tahu
37	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	37	3.7	Tahu
38	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	45	4.5	Sangat Tahu
39	4	5	2	3	2	3	1	1	3	5	29	2.9	Cukup Tahu
40	3	5	3	5	5	5	3	2	4	4	39	3.9	Tahu
41	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	44	4.4	Sangat Tahu
42	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	30	3	Cukup Tahu
43	5	3	3	3	5	5	1	3	3	4	35	3.5	Tahu
44	1	5	4	4	4	4	1	4	4	3	34	3.4	Cukup Tahu
45	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	32	3.2	Cukup Tahu
46	3	4	4	4	2	3	1	1	3	3	28	2.8	Cukup Tahu
47	1	5	5	5	5	5	1	3	3	5	38	3.8	Tahu
48	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	3.4	Cukup Tahu
49	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	3.2	Cukup Tahu
Jumlah											1939	3.96	Tahu

Sumber: Data primer, 2015

Lampiran 12. Karakteristik organisasi

No Responden	Karakteristik Organisasi					Total	Skor	Keterangan
	a	b	c	d	e			
1	5	2	2	2	2	13	2.6	Tidak Efektif
2	5	5	5	5	1	21	4.2	Efektif
3	5	5	5	5	1	21	4.2	Efektif
4	5	5	5	5	3	23	4.6	Sangat Efektif
5	4	4	4	4	3	19	3.8	Efektif
6	4	3	4	4	3	18	3.6	Efektif
7	4	3	4	3	3	17	3.4	Cukup Efektif
8	4	4	4	4	3	19	3.8	Efektif
9	3	4	4	4	3	18	3.6	Efektif
10	4	4	5	4	4	21	4.2	Efektif
11	3	4	4	4	4	19	3.8	Efektif
12	4	4	4	3	4	19	3.8	Efektif
13	4	4	5	4	4	21	4.2	Efektif
14	4	3	4	4	3	18	3.6	Efektif
15	4	5	5	5	4	23	4.6	Sangat Efektif
16	4	4	5	5	4	22	4.4	Sangat Efektif
17	5	4	5	4	4	22	4.4	Sangat Efektif
18	5	5	4	4	5	23	4.6	Sangat Efektif
19	4	4	4	4	4	20	4	Efektif
20	5	4	5	4	4	22	4.4	Sangat Efektif
21	4	4	4	5	4	21	4.2	Efektif
22	4	4	4	4	5	21	4.2	Efektif
23	5	4	4	4	5	22	4.4	Sangat Efektif
24	5	5	5	5	3	23	4.6	Sangat Efektif
25	5	4	5	2	2	18	3.6	Efektif
26	5	1	5	1	1	13	2.6	Tidak Efektif
27	3	3	3	3	3	15	3	Cukup Efektif
28	4	2	4	2	2	14	2.8	Cukup Efektif
29	4	3	3	1	3	14	2.8	Cukup Efektif
30	3	3	3	3	3	15	3	Cukup Efektif
31	5	5	5	3	4	22	4.4	Sangat Efektif
32	5	3	4	4	4	20	4	Efektif
33	4	3	4	4	3	18	3.6	Efektif
34	5	5	5	5	4	24	4.8	Sangat Efektif
35	5	5	4	5	5	24	4.8	Sangat Efektif
36	5	3	4	3	3	18	3.6	Efektif
37	5	5	4	3	3	20	4	Efektif
38	5	5	5	4	4	23	4.6	Sangat Efektif
39	5	3	5	2	2	17	3.4	Cukup Efektif
40	4	4	4	3	4	19	3.8	Efektif
41	5	5	5	3	3	21	4.2	Efektif
42	4	3	3	3	3	16	3.2	Cukup Efektif
43	5	3	4	3	2	17	3.4	Cukup Efektif
44	1	1	1	4	1	8	1.6	Sangat Tidak Efektif
45	5	3	4	3	2	17	3.4	Cukup Efektif
46	4	2	4	1	1	12	2.4	Tidak Efektif
47	5	4	5	5	3	22	4.4	Sangat Efektif
48	5	5	5	3	3	21	4.2	Efektif
49	4	3	3	3	3	16	3.2	Cukup Efektif
Jumlah						930	3.80	Efektif

Sumber: Data primer, 2015

Lampiran 13. Karakteristik lingkungan

No Responden	Karakteristik Lingkungan					Total	Skor	Keterangan
	a	b	c	d	e			
1	2	5	3	5	5	20	4	Efektif
2	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
3	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
4	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
5	3	4	4	4	4	19	3.8	Efektif
6	4	4	4	5	4	21	4.2	Efektif
7	3	4	4	4	4	19	3.8	Efektif
8	4	4	5	3	3	19	3.8	Efektif
9	4	3	4	4	4	19	3.8	Efektif
10	5	4	4	4	5	22	4.4	Sangat Efektif
11	4	5	4	4	4	21	4.2	Efektif
12	5	3	4	4	4	20	4	Efektif
13	3	4	4	4	3	18	3.6	Efektif
14	4	4	4	3	4	19	3.8	Efektif
15	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
16	4	4	4	4	5	21	4.2	Efektif
17	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
18	5	5	5	4	4	23	4.6	Sangat Efektif
19	4	5	5	5	4	23	4.6	Sangat Efektif
20	4	5	4	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
21	5	4	5	5	5	24	4.8	Sangat Efektif
22	4	4	4	5	4	21	4.2	Efektif
23	4	4	5	5	4	22	4.4	Sangat Efektif
24	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
25	3	5	5	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
26	2	4	4	4	4	18	3.6	Efektif
27	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup Efektif
28	2	4	4	4	4	18	3.6	Efektif
29	1	3	3	3	3	13	2.6	Tidak Efektif
30	4	4	4	4	3	19	3.8	Efektif
31	3	4	3	3	4	17	3.4	Cukup Efektif
32	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup Efektif
33	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup Efektif
34	4	4	4	4	3	19	3.8	Efektif
35	5	5	3	3	4	20	4	Efektif
36	4	4	3	3	5	19	3.8	Efektif
37	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup Efektif
38	5	5	3	3	5	21	4.2	Efektif
39	4	4	4	4	4	20	4	Efektif
40	3	4	4	4	4	19	3.8	Efektif
41	5	5	4	4	4	22	4.4	Sangat Efektif
42	3	4	2	2	3	14	2.8	Cukup Efektif
43	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup Efektif
44	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup Efektif
45	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup Efektif
46	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup Efektif
47	5	5	3	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
48	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup Efektif
49	4	4	3	3	3	17	3.4	Cukup Efektif
Jumlah						976	3.98	Efektif

Sumber: Data primer, 2015

Lampiran 14. Karakteristik sumberdaya manusia (SDM)

No Responden	Sumberdaya Manusia (SDM)					Total	Skor	Keterangan
	a	b	c	d	e			
1	5	5	4	5	4	23	4.6	Sangat Efektif
2	5	5	4	5	4	23	4.6	Sangat Efektif
3	5	5	4	5	4	23	4.6	Sangat Efektif
4	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
5	4	4	3	5	5	21	4.2	Efektif
6	4	4	4	4	4	20	4	Efektif
7	4	4	3	4	4	19	3.8	Efektif
8	4	4	4	3	4	19	3.8	Efektif
9	5	4	5	5	5	24	4.8	Sangat Efektif
10	5	4	4	5	4	22	4.4	Sangat Efektif
11	5	4	5	4	4	22	4.4	Sangat Efektif
12	5	4	3	4	4	20	4	Efektif
13	5	4	3	4	4	20	4	Efektif
14	5	4	4	3	4	20	4	Efektif
15	4	5	4	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
16	4	5	5	5	5	24	4.8	Sangat Efektif
17	4	5	5	5	5	24	4.8	Sangat Efektif
18	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
19	5	5	4	5	4	23	4.6	Sangat Efektif
20	4	4	5	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
21	4	4	5	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
22	4	5	5	4	4	22	4.4	Sangat Efektif
23	4	5	4	5	4	22	4.4	Sangat Efektif
24	5	4	4	4	4	21	4.2	Efektif
25	5	5	4	5	5	24	4.8	Sangat Efektif
26	5	5	3	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
27	4	3	3	4	4	18	3.6	Efektif
28	1	2	2	2	4	11	2.2	Tidak Efektif
29	1	1	1	1	1	5	1	Sangat Tidak Efektif
30	1	1	3	3	3	11	2.2	Tidak Efektif
31	4	4	5	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
32	4	4	3	4	4	19	3.8	Efektif
33	4	4	3	4	4	19	3.8	Efektif
34	4	4	4	4	4	20	4	Efektif
35	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
36	5	5	3	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
37	5	5	3	4	5	22	4.4	Sangat Efektif
38	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
39	5	5	3	5	1	19	3.8	Efektif
40	3	2	3	4	4	16	3.2	Cukup Efektif
41	5	5	3	4	5	22	4.4	Sangat Efektif
42	3	3	3	3	4	16	3.2	Cukup Efektif
43	5	4	3	3	3	18	3.6	Efektif
44	4	3	3	4	3	17	3.4	Cukup Efektif
45	3	3	3	4	3	16	3.2	Cukup Efektif
46	5	3	3	3	3	17	3.4	Cukup Efektif
47	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
48	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup Efektif
49	4	3	3	4	3	17	3.4	Cukup Efektif
Jumlah						998	4.07	Efektif

Sumber: Data primer, 2015

Lampiran 15. Karakteristik Kebijakan dan praktek manajemen

No Responden	Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen					Total	Skor	Keterangan
	a	b	c	d	e			
1	2	5	2	2	3	14	2.8	Cukup Efektif
2	4	5	5	4	5	23	4.6	Sangat Efektif
3	4	5	5	4	5	23	4.6	Sangat Efektif
4	4	5	3	5	5	22	4.4	Sangat Efektif
5	3	5	4	4	4	20	4	Efektif
6	4	4	4	4	3	19	3.8	Efektif
7	3	4	3	3	3	16	3.2	Cukup Efektif
8	3	4	4	4	4	19	3.8	Efektif
9	4	5	4	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
10	4	5	4	4	4	21	4.2	Efektif
11	4	5	5	4	5	23	4.6	Sangat Efektif
12	3	4	4	5	4	20	4	Efektif
13	3	4	4	4	4	19	3.8	Efektif
14	4	4	4	5	5	22	4.4	Sangat Efektif
15	4	5	4	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
16	4	5	4	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
17	5	5	4	4	4	22	4.4	Sangat Efektif
18	5	5	5	4	4	23	4.6	Sangat Efektif
19	4	5	4	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
20	4	4	5	4	5	22	4.4	Sangat Efektif
21	4	5	4	4	4	21	4.2	Efektif
22	4	5	4	4	5	22	4.4	Sangat Efektif
23	4	5	4	4	4	21	4.2	Efektif
24	4	4	5	5	5	23	4.6	Sangat Efektif
25	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
26	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
27	3	4	4	4	4	19	3.8	Efektif
28	4	4	4	4	4	20	4	Efektif
29	3	1	3	3	3	13	2.6	Tidak Efektif
30	3	3	3	3	3	15	3	Cukup Efektif
31	5	4	4	4	5	22	4.4	Sangat Efektif
32	4	4	4	4	4	20	4	Efektif
33	4	4	4	3	4	19	3.8	Efektif
34	3	4	4	5	4	20	4	Efektif
35	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
36	5	5	5	3	3	21	4.2	Efektif
37	5	4	4	5	4	22	4.4	Sangat Efektif
38	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
39	3	5	5	5	4	22	4.4	Sangat Efektif
40	4	4	4	5	3	20	4	Efektif
41	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
42	3	3	3	4	4	17	3.4	Cukup Efektif
43	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
44	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
45	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
46	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
47	5	5	5	5	5	25	5	Sangat Efektif
48	4	4	4	4	4	20	4	Efektif
49	4	4	4	4	4	20	4	Efektif
Jumlah						1047	4.27	Sangat Efektif

Sumber: Data primer, 2015